

Suaidah Lubis

STRATEGI *WORK LIFE BALANCE* PADA ISTRI YANG BEKERJA
DI SEKTOR PUBLIK DARI KELUARGA MUSLIM
SUKU MANDAILING DI MEDAN, SUMATRA UTARA



2019

Suaidah Lubis

DISERTASI

**STRATEGI *WORK LIFE BALANCE*
PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK
DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING
DI MEDAN, SUMATRA UTARA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



2019

**STRATEGI *WORK LIFE BALANCE*
PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK
DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING
DI MEDAN, SUMATERA UTARA**



Oleh:

**Suaidah Lubis
NIM. 1330016010**

DISERTASI

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TAHUN 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Telp. & Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : STRATEGI *WORK LIFE BALANCE* PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR
PUBLIK DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING DI MEDAN,
SUMATERA UTARA


Ditulis oleh : Suaidah Lubis, S.Psi., M.A., Psikolog.
NIM : 1330016010
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 25 Juli 2019

a.n. Rektor

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1 001

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **9 NOVEMBER 2018**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, **SUAIDAH LUBIS, S.Psi., M.A., Psikolog.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1330016010** LAHIR DI **MEDAN** TANGGAL **18 JUNI 1971**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*~~

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 669

YOGYAKARTA, 25 JULI 2019

A.N. REKTOR
KETUA SIDANG,



PROF. DR. H. ISKANDAR ZULKARNAIN
NIP. 19490914 197703 1 001

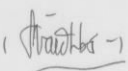

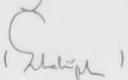






* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta. 55281, Telp. & Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: http://pps.uin-suka.ac.id.

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovenda	:	Suaidah Lubis, S.Psi., M.A., Psikolog.	()
N I M	:	1330016010	
Judul Disertasi	:	STRATEGI <i>WORK LIFE BALANCE</i> PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING DI MEDAN, SUMATERA UTARA	
Ketua Sidang / Penguji	:	Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain	()
Sekretaris Sidang	:	Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si.	()
Anggota	:	1. Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si., Psikolog. (Promotor/Penguji)	()
	:	2. Dr. Maharsi, M.Hum. (Promotor/Penguji)	()
	:	3. Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA. (Penguji)	()
	:	4. Dr. Nurul Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. (Penguji)	()
	:	5. Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. (Penguji)	()
	:	6. Prof. Dr. H. Sjafri Sairin, MA. (Penguji)	()

Diujiikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019

Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Waktu : Pukul 10.00 WIB. s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3,47.....

Predikat Kelulusan : Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,

Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19780608 200604 2 032

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suaidah Lubis, S.Psi., MA., Psi.**
NIM : 1330016010
Program/Prodi : Doktor (S3)/Studi Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka Saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Suaidah Lubis, S.Psi.,MA., Psi.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : **Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si., Psi.**

Promotor : **Dr. H. Maharsi, M.Hum.**

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**STRATEGI *WORK LIFE BALANCE*
PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK
DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING
DI MEDAN, SUMATERA UTARA**

yang ditulis oleh:

Nama	: Suaidah Lubis, S.Psi., M.A., Psi.
NIM	: 1330016010
Program	: Doktor (S3)/Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 09 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2019
Promotor,



Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si., Psi.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**STRATEGI *WORK LIFE BALANCE*
PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK
DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING
DI MEDAN, SUMATERA UTARA**

yang ditulis oleh:

Nama : **Suaidah Lubis, S.Psi., M.A., Psi.**
NIM : 1330016010
Program : Doktor (S3)/Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 09 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Maret 2019
Promotor,



Dr. Maharsi, M.Hum

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**STRATEGI *WORK LIFE BALANCE*
PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK
DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING
DI MEDAN, SUMATERA UTARA**

yang ditulis oleh:

Nama	: Suaidah Lubis, S.Psi., M.A., Psi.
NIM	: 1330016010
Program	: Doktor (S3)/Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 09 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Penguji,



Prof. Dr. Khoiruddin, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**STRATEGI *WORK LIFE BALANCE*
PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK
DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING
DI MEDAN, SUMATERA UTARA**

yang ditulis oleh:

Nama : **Suaidah Lubis, S.Psi., M.A., Psi.**
NIM : 1330016010
Program : Doktor (S3)/Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 09 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Penguji,



Ro'fah, BSW, MSW, PhD

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**STRATEGI *WORK LIFE BALANCE*
PADA ISTRI YANG BEKERJA DI SEKTOR PUBLIK
DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING
DI MEDAN, SUMATERA UTARA**

yang ditulis oleh:

Nama : **Suaidah Lubis, S.Psi.,M.A., Psi.**
NIM : 1330016010
Program : Doktor (S3)/Studi Islam

Sebagaimana yang disarankan pada Ujian Tertutup pada tanggal 09 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2019
Penguji,



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si

ABSTRAK

Strategi *Work Life Balance* pada Istri yang Bekerja di Sektor Publik dari Keluarga Muslim Suku Mandailing di Medan, Sumatera Utara

Suaidah Lubis

Suku Mandailing dikenal memiliki budaya patrilineal, yaitu nilai-nilai budaya dan agama yang mengharuskan peran seorang ibu rumah tangga dijalani secara total. Namun adanya keinginan dan kesadaran untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan status sosial di masyarakat, menjadi dorongan kuat bagi para istri untuk memilih bekerja di luar rumah. Agar tetap dapat menjalankan nilai-nilai budaya dan agama tersebut, para istri menjalankan peran ganda mereka dengan menggunakan strategi. Strategi tersebut merupakan teori yang dikemukakan oleh Kurt Sandholtz. Penelitian ini dilakukan untuk menggali dinamika psikologis. Strategi *work life balance* pada istri yang bekerja di sektor publik dari keluarga Muslim suku Mandailing, menggunakan 11 orang partisipan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan eksploratif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi *work life balance* yang sering digunakan subjek adalah *alternating*, *bundling* dan *techflexing*. Hasil penelitian ini juga menghasilkan tipe strategi baru. Tipe strategi tersebut adalah strategi koordinasi (*coordination strategy*), strategi berbagi (*sharing moment strategy*), strategi kerjasama (*cooperation strategy*), dan strategi empati (*empathy strategy*). Strategi-strategi baru ini, menurut peneliti sangat signifikan dengan kehidupan masyarakat dan kebudayaan di Indonesia yang dikenal sarat dengan nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong dan religius. Tipe strategi baru tersebut menghasilkan gambaran dinamika psikologi yang positif dari para subjek. Dinamika psikologi tersebut mengungkapkan bahwa *kognisi* yang selalu terjaga akan memberikan pengaruh positif pada aspek *afeksi* subjek. *Afeksi* yang positif akan memunculkan perilaku yang membahagiakan bagi subjek dan kebahagiaan tersebut tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri tetapi juga oleh orang lain. Penelitian ini

menunjukkan hasil yang kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan Ford dan kawan-kawan. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa perempuan yang berperan ganda dinilai lebih mudah mengalami konflik, seperti kurang mendapat posisi jabatan yang sesuai di kantor, kecemasan, kelelahan yang berakibat pada gangguan suasana hati serta berkurangnya kepuasan kerja. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kehidupan dan psikologis subjek memiliki jenjang karir yang baik, memiliki anak-anak yang berprestasi dan kehidupan rumah tangga yang harmonis.

Kata Kunci: Strategi *work life balance*, istri yang bekerja di sektor publik, keluarga Muslim, suku Mandailing di Sumatera Utara.

ABSTRACT

The Strategy of Work Life Balance for Wives Working in Public Sectors in Muslim's Family of Mandailing Tribe Medan, North Sumatra

Suaidah Lubis

Mandailing tribe is famous for its patrilineal custom in which wives culturally and religiously have to dedicate their life totally. However, the desire and awareness of having better economy and social status in the community compel them to work out. To do these double roles, namely keeping the tradition and religious values and earning money for the family, they apply the strategy of work life balance introduced by Kurt Sandholtz. This study is aimed at exploring the psychological dynamics using 11 Muslim families whose wives work in public sectors. It used qualitative method with explorative case study approach. Data were collected through interview, observation, and documentation.

The results show that the work life balance strategy the wives employed were alternating, bundling and techflexing. The study also discovered new strategies, namely coordination strategy, sharing moment strategy, cooperation strategy, and empathy strategy. These strategies are significant that Indonesian people live in harmony with the spirit of familyhood, cooperation and religion and the schemes reflect the positive psychological dynamics of the subjects. The dynamics reveals that regularly maintained cognition affects positively on the affection aspect of the subject which will lead to cheerful behavior that spreads out to the surrounding. The results seem to contradict that of Ford et al. Ford et al found out that double-role women are easily involved in conflicts like less-suited position in an office, anxiety, exhaustibility that lead to emotional problems and less satisfactory work. This study, however, shows that the subjects have quite good career, intelligent children, and harmonious family.

Key words: *Strategy of work life balance, public-sector working wives, Muslim family, Mandailing tribe in North Sumatra*

ملخص

إستراتيجية التوازن بين العمل والحياة للزوجات العاملات في القطاع العام

من عائلة القبيلة المندلية المسلمة

في ميدان سومطرة الشمالية

سعيدة لوبيس

من المعروف أن القبيلة المندلية لها ثقافة أبوية، وهي القيم الثقافية والدينية التي تتطلب دور ربة البيت يجري بشكل كلي. ولكن الرغبة والوعي لتحسين الحياة الاقتصادية والوضع الاجتماعي في المجتمع، أصبحت تشجيعاً قوياً للزوجات على اختيار العمل خارج المنزل. ومن أجل الاستمرار في تنفيذ هذه القيم الثقافية والدينية، تقوم الزوجات بأدوارهن المزدوجة عن طريق استخدام إستراتيجية التوازن بين العمل والحياة. هذه الإستراتيجية هي نظرية طرحها كورت ساند هولتز. ويتم إجراء هذا البحث لاستكشاف الديناميات النفسية. إستراتيجية التوازن بين العمل والحياة للزوجات العاملات في القطاع العام من عائلة القبيلة المندلية المسلمة تستخدم مشاركة. والطريقة المستخدمة هي نوعية مع نهج استكشاف دراسة الحالة. ويتم جمع البيانات عن طريق المقابلات، والملاحظات، والوثائق.

ويتضح من النتائج التي تم الحصول عليها أن إستراتيجية التوازن بين العمل والعمل التي تستخدمها الموضوعات غالباً هي التناوب، والتجميع، والثناء التكنولوجيا. كما أن نتائج البحث أنتجت أيضاً نوعاً جديداً من الاستراتيجيات. ونوع هذه الاستراتيجيات هي إستراتيجية التنسيق، وإستراتيجية المشاركة، وإستراتيجية التعاون، وإستراتيجية التعاطف. هذه الاستراتيجيات الجديدة، وفقاً للباحث، مهمة جداً للحياة الاجتماعية والثقافية في إندونيسيا التي تُعرف أنها مليئة بالقيم الأسرية، والتعاون المتبادل، والدينية. وينتج النوع الجديد من الإستراتيجية صورةً للديناميات النفسية الإيجابية للموضوعات. وتكشف الديناميات النفسية أن الإدراك الذي يتم الحفاظ عليه دائماً سيكون له تأثير إيجابي على الجوانب العاطفية

للموضوعات. والعاطفة الإيجابية ستجلب سلوكا سعيدا للموضوعات وهذه السعادة لا يشعرها بنفسه فحسب، بل يشعر بها الآخرون أيضا. ويوضح هذا البحث نتيجة متناقضة مع البحث الذي أجراه فورد والأصدقاء. كان في ذلك البحث تقال إن النساء اللاتي لعبن دورًا مزدوجًا يعتبرن أكثر عرضة للنزاع، مثل عدم وجود منصب مناسب في المكتب، والشعور بالقلق، والتعب الذي أدى إلى اضطرابات المزاج وتقليل الرضا الوظيفي. ولكن العكس، تشير نتائج هذا البحث إلى أن ديناميات الحياة والنفسية للموضوعات لهن مسارات وظيفية جيدة، ولهن أبناء ذوو إنجازات عالية، وحياة منزلية متجانسة.

الكلمات المفتاحية : إستراتيجية التوازن بين العمل والحياة، والزوجات العاملات في القطاع العام، والعائلة المسلمة، والقبيلة المندلية في شمال سومطرة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam disertasi ini berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka da ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h.”

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyyā’
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat; fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātu al-fiṭri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ	fathah	a	A
—ِ	kasrah	i	I
—ُ	ḍammah	u	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + ya' mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	Al-qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	Al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-syamsyu

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

Kata Pengantar



Puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini. Sholawat dan salam kepada Uswatun Hassanah, Nabi Muhammad SAW.

Proses penyelesaian disertasi ini melibatkan bantuan dan dukungan banyak pihak. Mulai pencarian ide, pengumpulan bahan, pengajuan judul, sampai pada tahap pengolahan data hingga terselesaikannya disertasi ini.

Peneliti sangat bersyukur dengan banyaknya bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak. Untuk itu sekecil apapun bantuan tersebut, tentu merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi peneliti. Dengan kerendahan hati, peneliti dengan sepenuh hati ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian disertasi ini.

1. Rektor (Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.), Direktur Pascasarjana (Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.), Wakil Direktur (Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.), Ketua Program Doktor (Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.), dan segenap civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan, pelayanan dan kemudahan yang diberikan kepada peneliti selama menempuh jenjang pendidikan program Doktor sehingga peneliti berhasil menyelesaikan disertasi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Tina Afiatin, M.Si., Psi. dan Bapak Dr. H. Maharsi, M.Hum. selaku Promotor yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si, dan Ibu Ro'fah, BSW, MSW, PhD selaku Penguji yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan demi kesempurnaan disertasi ini.
4. Ibu-ibu dari profesi (guru, perawat dan bank) yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menerima kehadiran peneliti dalam kegiatan wawancara sebagai subjek dari penelitian ini. Kesediaan dan kesabaran mereka dalam

menjawab pertanyaan-pertanyaan maupun konfirmasi dari peneliti berkaitan dengan kajian pokok penelitian ini, menjadi kontribusi yang bermakna dalam penyelesaian disertasi ini.

5. Kedua orangtua peneliti yang telah mendewasakan peneliti dalam perjuangan hidup dengan penuh kasih sayang, kesabaran, keteladanan serta kebijaksanaan. Ayah, walau sudah lama kembali pada pemilik-Nya peneliti yakin Ia ikut merasakan kebahagiaan ini. Umi, yang baru kembali pada pemilik-Nya disaat peneliti sedang berjuang dalam menyelesaikan disertasi ini. Kiranya karya kecil ini menjadi buah dari apa yang pernah mereka berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT menjadikan perjuangan ini sebagai nilai ibadah yang akan terus mengalir menghiasi tempat istirahat terindah Ayahanda dan Umi tercinta.
6. Suamiku tercinta Hassan Basri yang masih meluangkan waktu dan perhatian serta memanjatkan do'a dan dorongan motivasi untuk dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik. Dengan sepenuh cinta dan kasih sayang karya kecil ini untukmu anakku, Dinda Sarah Zhafirah Hassan. Semoga karya ini dapat menginspirasi ananda untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya.
7. Bunda Evi, terima kasih atas dukungan moral dan materinya. Bunda Uning dan Bunda Loli terimakasih atas dukungan semangat yang selalu diberikan. Bang Dahyar terimakasih untuk do'a yang selalu dipanjatkan bagi peneliti. Terimakasih untuk Bang Rizal, Kak Susi, Kak Ica. Bang Koko dan keponakan-keponakan semua.
8. Terimakasih setulusnya kepada semua pihak yang tidak tertulis disini namun ikut mendo'akan dan memberi dukungan atas terselesaikannya disertasi ini.

Peneliti berharap, hasil penelitian disertasi yang dibuat dengan kesungguhan dan kehati-hatian ini, dapat mendekati akurasi kondisi faktual-objektif dari sebuah penelitian. Kendati demikian peneliti menyadari bahwa disertasi ini masih belum sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat

bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan studi Islam dan ilmu Psikologi.



Yogyakarta, 11 Maret 2019
Peneliti,

Suaidah Lubis, S.Psi., M.A., Psi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme	ii
Pengesahan Rektor	iii
Dewan Penguji	iv
Pengesahan Promotor	v
Nota Dinas	vi
Abstrak	xi
Pedoman Transliterasi	xvi
Kata Pengantar	xx
Daftar Isi	xxiii
Daftar Tabel	xxvii
Daftar Gambar	xxviii
Daftar Lampiran	xxix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	22
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	45

BAB II : KONSEP STRATEGI *WORK LIFE BALANCE* PADA ISTRI YANG BEKERJA DARI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING

A. Bekerja Bagi Seorang Istri	49
B. Strategi Istri yang Bekerja	55
1. <i>Work Life Balance</i>	56
2. <i>Work Life Balance</i> Dalam Sebuah Perspektif	58
3. Esensi <i>Work Life Balance</i> dan Hubungannya Dalam Kehidupan Istri Bekerja	61
C. Dinamika Kehidupan Istri Bekerja	63
D. Istri dari Keluarga Muslim Suku Mandailing Bekerja di Sektor Publik	66

E. Otonomi Kerja pada Sektor Publik di Kabupaten Mandailing Natal	67
F. Otonomi Kerja pada Sektor Publik di Kotamadya Medan	69
G. Bentuk Konflik yang Dialami Istri yang Bekerja	71
1. Konflik Memiliki Peran Ganda	72
2. Konflik di Tempat Kerja	73
3. Konflik di Rumah Tangga	75
H. Suku Mandailing	77
1. Letak Geografis	79
2. Karakteristik Masyarakat Suku Mandailing	80
I. Konteks Masyarakat Suku Mandailing ...	86
1. Masyarakat Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal	87
2. Masyarakat Mandailing di Kotamadya Medan	89
J. Internalisasi Nilai Budaya	90
K. Konsep Kerangka Penelitian	91

BAB III : ALASAN ISTRI KELUARGA MUSLIM SUKU MANDAILING BEKERJA

A. Kehidupan Peran Ganda Istri Keluarga Muslim Suku Mandailing Publik	95
B. Alasan Istri Keluarga Muslim Suku Mandailing Bekerja	122
1. Profesi Guru	126
2. Profesi Perawat	127
3. Profesi Perbankan	128
a. Ada Dukungan Keluarga	130
b. Dukungan Anggota Keluarga sebagai Dasar Menghadapi Kompleksitas Peran Ganda Istri	133
c. Kontradiktif Hasil Penelitian Ford (dkk) dengan Hasil Penelitian ini	137

C. Internalisasi Nilai Budaya dalam Kehidupan Peran Ganda Istri dari Suku Mandailing	141
1. Nilai Religius	142
2. Kerja Keras	143
3. Kreatif	145
4. Bersahabat	146
5. Cinta dan Kasih Sayang	147
6. Tanggung Jawab	148

BAB IV : STRATEGI DAN DINAMIKA PSIKOLOGIS ISTRI YANG BEKERJA

A. Strategi Lain yang Digunakan :	
Strategi Akurat	151
1. Strategi Koordinasi (<i>Coordination Strategy</i>)	151
2. Strategi Berbagi (<i>Sharing Moment Strategy</i>)	153
3. Strategi Kerjasama (<i>Cooperation Strategy</i>)	155
4. Strategi Empati (<i>Empathy Strategy</i>) ...	157
B. Strategi yang Dilakukan Istri Bekerja	158
1. Strategi <i>Alternating, Bundling</i> , dan <i>Techflexing</i>	161
2. <i>Bundling</i> sebagai Strategi Dominan Istri dalam Beraktivitas	166
C. Dinamika Kehidupan Istri Keluarga Muslim Suku Mandailing	167
1. Dinamika Kehidupan Istri Keluarga Muslim Suku Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal	168
2. Dinamika Kehidupan Istri Keluarga Muslim Suku Mandailing di Kotamadya Medan	173
3. Perbedaan Dinamika Kehidupan Istri Keluarga Muslim Suku Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal dan di Kotamadya Medan	178
D. Dinamika Psikologis Istri Keluarga Muslim Suku Mandailing	181

1. Ibu Tangguh	182
2. Keluarga Harmonis	185
E. Hubungan Hasil Penelitian Terkait Teori yang Digunakan	188
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	191
B. Saran	194
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN	209
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	253

DAFTAR TABEL

- Tabel I.1. Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian, 19
- Tabel I.2. Subjek Penelitian, 36
- Tabel I.3. Jadwal Pelaksanaan Wawancara, 37
- Tabel II.1. Perbedaan antara Pekerjaan Rumah Tangga dan Pekerjaan di Luar Rumah Tangga, 59
- Tabel II.2. Jumlah Angkatan Kerja Nasional Tahun 2016, 67
- Tabel II.3. Persentase Angkatan Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Tahun 2016, 67
- Tabel II.4. Penduduk Penganut Agama Kabupaten Mandailing Natal 2015, 82

DAFTAR GAMBAR

- Gambar II.1. Konsep Kerangka Penelitian, 93
- Gambar III.1 Sholat Subuh Berjamaah Bersama Anggota Keluarga, 97
- Gambar III.2 Makan Malam Bersama Anggota Keluarga, 101
- Gambar III.3 Di Rumah Bersama Anak yang Masih Balita, 103
- Gambar III.4 Melakukan Aktivitas Mencuci di Sungai, 105
- Gambar III.5 Merapikan Kamar Sendiri, 107
- Gambar III.6 Mengantar Anak Mengaji di Madrasah, 111
- Gambar III.7 Menerima Tamu yang Ingin Berobat, 114
- Gambar III.8 Aktivitas Ibu Ttn di Sekolah, 115
- Gambar III.9 Beraktivitas di Dapur Bersama Anak Saat Berada di Rumah, 121
- Gambar III.10 Mengajar di Kelas dan Mengontrol Pasien, 125
- Gambar III.11 Anak Ikut Membantu Urusan Kerumahtanggaan, 136
- Gambar IV.1 Ibu La sedang Bekerja di Kantor dan Memasak di Rumah, 165
- Gambar IV.2 Mencuci sambil Menemani Anak, 167
- Gambar IV.3 Kehidupan Keluarga Suku Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal, 173
- Gambar IV.4 Kehidupan Keluarga Suku Mandailing di Kotamadya Medan, 178

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rangkuman Hasil Penelitian pada Masing-masing Subjek, 209
- Lampiran 2 Tabel Rangkuman Hasil Penelitian
- a. Konflik Subjek, 211
 - b. Internalisasi Nilai Budaya, 212
 - c. Alasan Subjek Bekerja, 215
 - d. Kontradiktif dengan Hasil Penelitian Ford, 216
 - e. *Work Life Balance*, 217
 - f. Dinamika Psikologis, 219
- Lampiran 3 Hasil Penelitian per Subjek, 221
- Lampiran 4 Gambar Pendukung Penelitian, 233
- Lampiran 5 Pernyataan Kesiediaan Responden, 239
- Lampiran 6 Glossary, 251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan satu peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Secara bahasa kata nikah bermakna himpunan atau kesatuan yaitu berhimpunnya sesuatu dengan yang lainnya¹. Dalam definisi lain Duvall dan Muller mengatakan bahwa perkawinan merupakan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diakui secara sosial dan di dalamnya mencakup hubungan seksual, pengasuhan anak serta pembagian peran suami dan istri².

Adapun menikah merupakan bagian dari tugas perkembangan pada masa dewasa muda manusia. Tugas perkembangan dewasa muda tersebut adalah meniti karir, memilih pasangan dan membentuk keluarga, bertanggung jawab dalam mengatur rumah, memenuhi kebutuhan anak-anak dan mengasuhnya³. Islam mendorong manusia untuk berkeluarga dan hidup bahagia. Fitrah manusia membutuhkan keluarga dalam hidupnya. Kebahagiaan hidup dalam rumah tangga merupakan modal utama untuk dapat merasakan dan menikmati kebahagiaan. Bila seseorang merasa bahagia dalam rumah tangga, ia akan menghadapi hidup dengan optimis. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga terjalin hubungan harmonis dan penuh kasih sayang di antara semua anggota keluarga⁴. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan

¹C Takariawan, *Nikah dalam Islam: Di jalan Dakwah Aku Menikah* (Solo: Era Intermedia, 2005)

² E.M. Duvall dan B.C. Miller, *Marriage and Family Development*, 6th ed (New York: Harper dan Row Publisher, 1985)

³ E.B. Hurlock, *Developmental Psychology: A Life Span Approach* (New Delhi: TATA Mc Graw-Hill Publishing Company, 2000)

⁴Hasan Basri, *Membina Keluarga Bahagia* (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), 16.

agar mereka dapat hidup berdampingan dalam pertalian rumah tangga yang bahagia dan sejahtera⁵. Kehidupan keluarga diibaratkan bangunan yang membutuhkan pondasi kuat.

Setiap individu hidup dalam komunitas yang berbudaya. Budaya adalah suatu set dari sikap, perilaku dan simbol-simbol yang dimiliki bersama oleh orang-orang dan biasanya dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya⁶. Mereka terikat dengan aturan-aturan budaya yang dianut. Mereka harus menjalani hidup dengan adat istiadat. Kebudayaan dijadikan pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitas hidup.

Masyarakat Mandailing merupakan bagian suku Batak dari puluhan suku yang ada di Indonesia. Suku Mandailing dikenal lekat dengan kehidupan keagamaan. Penduduknya mayoritas beragama Islam yang menjunjung nilai-nilai dengan memadukan tradisi dan agama yang disebut dengan '*hombar do adat dohot ugamao*' (*custom along side religion*) sebagai falsafah hidup. Adakalanya nilai-nilai tersebut diungkapkan juga dengan kata-kata: '*hombar do adat dohot ibadat*' – adat dengan agama/ibadat adalah berdampingan⁷. Falsafah hidup tersebut tentu memiliki pesan yang mengandung nilai. Nilai-nilai itu digambarkan dalam tiga nilai pertama yang sarat dengan nilai-nilai spiritual yang meliputi kekerabatan, keagamaan dan keturunan⁸.

Nilai kekerabatan dalam suku Mandailing diimplementasikan melalui silaturahmi sebagaimana ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk menjalin tali

⁵*Ibid.*, 16.

⁶ S Sarlito Wirawan, *Psikologi Lintas Budaya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

⁷Marga Siregar, *Budaya Batak Angkola-Mandailing*, diakses 4 Desember 2009. <http://margasiregar.com/adat.html>.

⁸Basyra Hamidy, *Madina yang Madani* (Jakarta:PT. Metro Pos, 2004), 360.

silaturrahim⁹. “Tali kekeluargaan itu bergantung di atas Arsy. Tali itu berkata: “Barang siapa menyambung Saya, maka Allah akan menyambungnyanya dan barang siapa memutus Saya, maka Allah akan memutusnyanya”¹⁰. Nilai agama sudah dikenalkan kepada anak-anak suku Mandailing sejak mereka kecil, baik melalui pendidikan informal maupun aktivitas harian mereka di rumah. Data statistik tahun 2015 menunjukkan, penduduk yang beragama Islam di kabupaten Mandailing Natal berjumlah 417.087 orang dari total penduduk yang berjumlah 430.894 orang¹¹.

Mayoritas jumlah penduduk yang beragama Islam pada masyarakat suku Mandailing menjadi salah satu alasan menarik bagi peneliti untuk menjadikannya subjek dalam penelitian ini. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat Mandailing dalam kehidupan mereka sehari-hari menjadi bagian yang ingin diketahui. Al-Qur'an telah mensyaratkan tentang fitrah manusia mendasar yang mendorongnya untuk beragama, (Qs. Ar-Rum 30). Sedangkan nilai keturunan menjelaskan bahwa anak merupakan harta yang tidak ternilai. Anak adalah harapan orangtua. Ini pula doa yang selalu diucapkan orangtua agar ia dikaruniai Allah SWT keturunan yang dapat menyenangkan hatinya (Qs. Al-Furqoon 74).

“Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa”.

Pada kehidupan budaya, suku Mandailing dikenal memiliki budaya patrilineal. Budaya patrilineal adalah budaya yang menempatkan laki-laki memiliki kedudukan lebih tinggi dari

⁹T.M. Sanihiyat, dan al-Mahiry, *Pesan-pesan Rasulullah Saw* (Bandung: Citra Umbara, 1997), 158.

¹⁰Al Lu'lu wal Marjan, *Shahih Bukhari Muslim, Kitab tentang Kebaikan, Hubungan Kekeluargaan dan Etika no. 1506* (Bandung: Jabal, 2014), 462.

¹¹BPS Kabupaten Mandailing Natal. “Penduduk Penganut Agama menurut Kecamatan Tahun 2015”. diakses 1 Mei 2016. <http://mandailingnatakab.bps.go.id.V2/linkTableDinamis/view/id/10>.

perempuan dalam rumah tangga atau lingkungan keluarga¹². Dalam budaya patrilineal, laki-laki adalah dominan dan diharapkan mempunyai kontrol dalam rumah tangga¹³. Suami secara budaya diterima sebagai pimpinan di rumah yang harus segera direspon dan dihormati sebagai otoritas formal untuk istri dan anak-anaknya. Aturan suami adalah otoritas dan peran istri adalah memelihara anggota keluarga. Sebagaimana diungkapkan dalam sebuah hadist, secara eksplisit Rasulullah meletakkan tanggung jawab utama bagi perempuan dalam ungkapan berikut:

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang imam itu pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya, laki-laki pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya, perempuan itu pemimpin di rumah tangganya dan ia dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Dan pembantu juga pemimpin terhadap hartanya dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya¹⁴”. (Hr. Bukhari).

Perempuan suku Mandailing, memiliki peran dominan dalam menjalankan tugas-tugas baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga misalnya mengerjakan semua pekerjaan kerumahtanggaan dan

¹²Depdiknas dan Yayasan Nusa Bunga Abadi, Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga Wawasan Gender: Membangun Kehidupan Keluarga Adil dan Sejahtera, dalam tim penulis, *Model dan Modul* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

¹³Kadiyoti dalam Sakalli N, “Beliefs about Wife Beating among Turkish College Student: The Effect of Patriarchy, Sexism and Sex Differences”, *Sex Roles*. no.44 (2001): 599-610. Patrilineal merupakan sistem, dimana yang memegang peranan penting dalam keluarga inti adalah ayah dan anak laki-laki. Sedangkan perempuan diharapkan untuk lebih mencintai orangtua dan keluarga, dalam arti lebih mempunyai unsur-unsur merawat, memelihara, bertanggung jawab terhadap rumah tangga dan keluarga.

¹⁴Muttafaq Alaih dikeluarkan oleh Bukhari no. 893, Muslim no. 1829 dalam Moh bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2007), 368.

pengasuhan anak. Sedangkan di lingkungan masyarakat misalnya ikut membantu ketika ada tetangga yang mengadakan acara seperti pesta pernikahan atau kemalangan.¹⁵ Seorang ibu memegang peranan yang sentral dalam keluarganya. Hal ini dikarenakan karakteristik ibu yang lebih hangat, peduli dan secara biologis ibu memang dilengkapi dengan kemampuan untuk mengasuh anak¹⁶. Untuk itu perempuan perlu terus meningkatkan pengetahuannya dalam segala hal. “Wanita adalah tiang negara, jika wanitanya baik maka baiklah negara dan bila wanitanya buruk maka negara juga ikut buruk”¹⁷. Perempuan yang diungkapkan sebagai tiang negara dituntut untuk selalu waspada dan mampu mengantisipasi secara optimal posisinya pada tempat yang paling sesuai dengan fitrahnya.

Di era modernisasi ini peran perempuan cenderung dihadapkan pada sebuah dilema, karena di era ini telah menuntut kaum perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Artinya mereka harus mendobrak sektor domestik yang pernah menganggapnya sebagai makhluk kecil dan lemah untuk sejajar dengan laki-laki pada sektor publik.

Masyarakat dengan segala keunikannya memiliki komunitas yang berbudaya. Hildrad Geertz (1982) menyatakan bahwa di dalam masyarakat manapun keluarga adalah jembatan antara individu dengan kebudayaannya¹⁸. Perkembangan sains dan teknologi, telah mengubah pemikiran perempuan menjadi lebih maju. Namun ada nilai-nilai budaya dan agama yang tidak dapat diabaikan begitu saja, dimana

¹⁵Suaidah Lubis, “Makna Pola Asuh Berdasarkan Nilai-Nilai Inti Budaya Tradisional Masyarakat Mandailing, Tapanuli Selatan”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2011).

¹⁶Rahmi Lubis, “Parenting Ibu terhadap Anak Kandung dan Anak Tiri”, *Jurnal Intelektual*, no. 1, 2006: 26-32.

¹⁷Untaji Affan, *Kedudukan Wanita Dalam Islam*, diakses 23 Maret 2014, <http://www.untajiaffan.com>.

¹⁸Hildrad Geertz, *Keluarga Jawa* (Jakarta: Grafiti Press, 1982), 153.

sistem patrilineal pada kebudayaan suku Mandailing mengharuskan seorang perempuan yang sudah berkeluarga dapat menjalankan fungsi dan perannya secara total di rumah serta di lingkungan tempat tinggalnya. Di sisi lain para istri dari suku Mandailing memutuskan untuk bekerja di luar rumah karena ada tuntutan kebutuhan hidup dalam keluarga yang semakin meningkat dan harus dipenuhi. Kondisi ini menjadi dilema bagi istri dari suku Mandailing. Penjelasan tersebut menjadi alasan tersendiri bagi peneliti untuk mengangkatnya menjadi sebuah permasalahan yang menarik. Ketertarikan peneliti untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian, terkait dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Stevin dkk. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga¹⁹.

Kota besar selalu menjanjikan beraneka ragam pekerjaan. Medan adalah salah satu kota besar di Indonesia dengan beragam aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakatnya. Beberapa pekerjaan yang dilakukan, memberi gaji tinggi yang menjanjikan kemandirian finansial bagi seseorang yang belum memiliki pasangan atau untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga bagi yang sudah berpasangan. Hal ini sebagaimana penelitian yang mengkaji tentang kesejahteraan subjektif wanita karier dengan peran ganda yang dijalannya. Menurut Ira ada kepuasan terhadap imbalan dan dukungan sosial rekan kerja yang memiliki korelasi signifikan dengan kesejahteraan subjektif wanita karier dengan peran ganda²⁰. Besarnya tuntutan hidup mendesak setiap individu untuk selalu siap dihadapkan dengan berbagai macam masalah. Berbagai alasan akhirnya

¹⁹Stevin, dkk., "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *e-Journal Acta Diurna*, vol.vi, no.2, (2017).

²⁰ H.Ira, "Kesejahteraan Subjektif Wanita Karier dengan Peran Ganda Ditinjau dari Kepuasan Terhadap Imbalan dan Dukungan Sosial Rekan Kerja", *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012).

melatarbelakangi seorang wanita bekerja di kota besar. Dengan motif yang berbeda-beda, kini perempuan berani untuk masuk dan ikut andil ke dalam berbagai lini pekerjaan dengan aspek yang berbeda-beda. Akhirnya saat ini perempuan yang bekerja dalam dunia industri telah menjadi fenomena yang umum terlihat. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah perempuan bekerja yang memasuki pasar tenaga kerja dan merupakan fenomena global²¹. Namun tetap perlu menjadi perhatian, apakah peningkatan jumlah perempuan bekerja terjadi secara merata, misalnya pada daerah yang memiliki budaya dan menganut sistem patrilineal. Pada studi pra penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami istri yang bekerja di sektor publik. Pekerjaan di sektor publik adalah pekerjaan sebagai guru, perawat dan pegawai bank yang melibatkan tanggung jawab terhadap orang lain dan melibatkan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan²².

Sebagai kota besar, Medan merupakan kota yang memiliki aktivitas tinggi. Kesibukan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakatnya, dapat dilihat dari berbagai sektor pekerjaan yang dilakukan. Pernyataan ini sebagaimana yang dituturkan salah satu informan pada wawancara awal yang dilakukan tanggal 8 April 2014, ketika ditanya dampak yang dirasakan ketika bekerja.

“Masih banyak pekerjaan yang belum terselesaikan. Rasanya, waktu kok tidak cukup ya buat menyelesaikan urusan ini...itu. Jadi masih suka nggak enak. Supaya

²¹Patel, etc, Working Mother: Family-work Conflict, Job Performance and Family/work variables. *SA Journal of Industrial Psycholog*, no. 32(2006): 39-45.

²² Z Aycan dan M Eskin, “Relative Contribution of Childcare, Spousal Support and Organizational Support in Reducing Work-Family Conflict for Men and Women: The Case of Turkey, *Sex Roles*, no. 53 (2005): 453-471.

nyaman ya... saya bismillah saja mengerjakan semuanya”²³.

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik dan telah berkeluarga akan mengalami konflik dengan pekerjaan, keluarga, stres, ketidakadilan dalam pembagian tugas merawat anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya hingga pada masalah kepercayaan.

Bagi seorang istri yang bekerja ia harus menjalankan sebuah peran sekaligus. Menjadi karyawan di tempatnya bekerja, menjalankan perannya sebagai seorang ibu dari anak-anaknya dan sebagai istri bagi suaminya. Untuk itu integrasi peran dalam pekerjaan dan keluarga merupakan hal penting yang harus dilakukan²⁴. Penelitian Divina mengungkapkan bahwa hal positif dari efek pekerjaan adalah kebutuhan keluarga dan kebutuhan pribadi. Sedangkan hal negatif adalah masalah kesehatan/fisik, kelelahan/stres karena jam kerja dan beban kerja yang panjang. Tiga strategi teratas yang dilakukan oleh pekerja perempuan dari hasil penelitian tersebut adalah mengintegrasikan tuntutan pekerjaan dan kehidupan, yaitu terlibat dalam kegiatan untuk mengelola stres, perencanaan kerja serta pekerjaan rumah tangga²⁵.

Hal menarik selanjutnya adalah permasalahan yang dihadapi perempuan berperan ganda yaitu perempuan yang bekerja dan berkeluarga, selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, ada suatu kebutuhan dalam bentuk aktualisasi diri dari pekerjaan yang dilakukan di luar rumah. Di sisi lain, ada kebutuhan untuk tetap menjalankan peran sebagai seorang istri.

²³ Kutipan hasil wawancara dengan Informan Nsrh di rumahnya. Medan. Tanggal 8 April 2014, Pkl. 19.10 Wib.

²⁴ D.L. Nelson dan R.J. Burke, *Gender Work Stress and Health*, (Washington DC: American Psychological Association, 2002).

²⁵ M.E.Divina, "Innovative Work Life Balance Strategis of Filipina", *International Conference on Asia Pasific Business Innovation and Technology Management*, 2012, diakses 18 Maret 2018, <http://www.sciencedirect.com>.

“Pekerjaan di rumah rasanya lebih menguras tenaga daripada pekerjaan di kantor. Tapi semuanya harus diselesaikan dengan baik.²⁶”

“Saya bersyukur, karena suami tidak banyak menuntut dengan apa yang sudah saya siapkan untuk keluarga. Walaupun kadang-kadang saya merasa tidak enak dengan suami”²⁷.

Apa yang dialami subjek mengungkapkan bahwa peran ganda seorang istri akan berdampak pada kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan seorang istri. Bertambahnya kompleksitas kehidupan, membuat peran yang dijalani seorang istri semakin bertambah dalam bentuk peran ganda.

Peran ganda perempuan dapat mempengaruhi kehidupan manusia yaitu dalam hal keseimbangan. Penelitian Anzam (2009) yang berjudul *Work Life Balance: In Search of Effective Strategies* membahas mengenai bagaimana strategi manajemen yang dilakukan untuk keseimbangan kerja-hidup yang efektif²⁸. Penelitian tersebut sejalan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat strategi keseimbangan kerja-hidup yang berdampak dalam kehidupan keseharian subjek. (Q.S. Muhammad [47] : 7).

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.

(Q.S. Muhammad [47] : 7).

Ayat tersebut menjelaskan apapun peran perempuan dalam kehidupannya, keutamaannya adalah mengupayakan

²⁶Kutipan hasil wawancara dengan Informan Ln di rumahnya. Medan. Tanggal 10 April 2014, Pkl. 12.15 Wib.

²⁷Kutipan hasil wawancara dengan Informan H, di rumahnya. Medan. Tanggal 15 April 2014. Pkl. 20.05 Wib.

²⁸Anzam, “Work Life Balance: In Search of Effective Strategies”, *Prosiding: Konferensi Tahunan di Melbourne* (Australia: 2009).

terciptanya keseimbangan hidup, suasana yang kondusif serta islami.

Akhirnya berdasarkan uraian di atas, asumsi yang muncul dalam benak peneliti yang berawal dari studi pra penelitian adalah adanya kompleksitas permasalahan yang dialami. Tuntutan kebutuhan ekonomi dan aktualisasi diri menjadi dorongan utama para istri untuk bekerja. Pekerjaan, berperan sebagai sumber pendapatan dan jaminan keamanan finansial serta status seseorang. Namun di sisi lain ada nilai-nilai budaya dan religi (*Hombar do adat dohot ibadat*) yang merupakan falsafah hidup suku Mandailing dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Sistem patrilineal pada kebudayaan suku Mandailing semakin memperkuat kedudukan falsafah tersebut yang mengharuskan seorang perempuan sudah berkeluarga, agar dapat menjalankan fungsinya di rumah dan di lingkungan tempat tinggalnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini menjadi dorongan bagi peneliti, terkait yang dilakukan subjek bertentangan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang menjadi falsafah daerahnya.

Peneliti tertarik untuk mengetahui pengalaman-pengalaman para istri yang bekerja di sektor publik dalam membangun keseimbangan hidup yang meliputi peran dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat serta diri pribadi. Penelitian ini berjudul strategi *work life balance* pada istri yang bekerja di sektor publik dari keluarga muslim suku Mandailing di Medan, Sumatera Utara. Adapun pertanyaan utama dari penelitian ini adalah: “Strategi bagaimanakah yang digunakan para istri yang bekerja di sektor publik sebagai upaya membangun *work life balance*?”. Pertanyaan di atas dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian pada rumusan masalah berikut.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa istri dari keluarga muslim suku Mandailing memilih untuk tetap bekerja di sektor publik?
2. Bagaimana strategi *work life balance* yang dilakukan istri dari keluarga muslim yang bekerja di sektor publik?
3. Bagaimana dinamika psikologis istri dari keluarga muslim yang memilih tetap bekerja di sektor publik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Alasan-alasan saat ini yang melatarbelakangi seorang istri dari keluarga muslim suku Mandailing bekerja di luar rumah.
2. Strategi yang digunakan istri dari keluarga muslim suku Mandailing ketika bekerja di sektor publik.
3. Dinamika psikologis istri dari keluarga muslim suku Mandailing yang bekerja di sektor publik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya topik pembahasan tentang strategi *work life balance*. Secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi para ibu rumah tangga, agar dapat memiliki kualitas dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan istri dalam kehidupan rumah tangganya serta dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk menemukan teori baru yang dapat menjadi bahan rujukan bagi para ibu yang memiliki peran ganda untuk mendapatkan keseimbangan ketika menjalankan perannya dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Keluarga merupakan sumber kekuatan masyarakat. Keluarga bagaikan sel-sel yang membentuk kesatuan tubuh

dalam masyarakat. Jika keluarga itu baik maka masyarakatnyapun menjadi baik, dan sebaliknya jika keluarga itu rusak maka masyarakatnyapun menjadi rusak.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Ibulah yang mengatur, membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga dan menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Di antara langkah penciptaan suasana yang baik itu, dibutuhkan juga usaha untuk menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling menyayangi di antara suami-istri dan seluruh anggota keluarga.

Perkembangan peradaban manusia yang semakin tinggi telah menunjukkan adanya perubahan peran perempuan yang semakin kompleks dan berdampak pada pemerataan kesempatan menjalankan peran di luar rumah, yaitu di tempat kerja. Walaupun dapat diasumsikan bahwa karir pada perempuan tidak sepenting pada laki-laki, karena perempuan cenderung bekerja hanya dalam waktu yang relatif lebih pendek pada rentang kehidupan perempuan dewasa. Perubahan sosial yang terjadi, menggambarkan bahwa pekerjaan menjadi bagian penting dalam kehidupan perempuan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Dev dan Raj (2017). Penelitiannya berjudul *Work Life Balance of Employees and its Effect on Work Related Factors in Nationalized Banks*. Tujuan penelitian tersebut dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keseimbangan kerja dan mengeksplorasi bagaimana hal itu mempengaruhi aktivitas kerja yang terkait dengan karyawan bank. Penelitian tersebut dilakukan pada pekerja sektor publik yang berprofesi sebagai pegawai bank. Perbedaan penelitian Dev dan Raj dengan

penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini, juga bertujuan untuk mengetahui keseimbangan kerja dan mengeksplorasi bagaimana keseimbangan mempengaruhi aktivitas pekerjaan karyawan di tempat kerja dan di rumah tangga.

Dev dan Raj melakukan penelitian pada pekerja sektor publik yang berprofesi sebagai pegawai bank. Pekerja sektor publik memiliki pekerjaan yang melibatkan tanggung jawab terhadap orang lain dan pekerjaannya. Pekerjaan di sektor publik memiliki tekanan besar di tempat kerja, dapat mempengaruhi keseimbangan hidup seperti rumah tangga jika tidak disikapi dengan solusi yang tepat. Solusi yang tepat dan akurat setidaknya akan memberi keseimbangan dalam kehidupan pekerja di sektor publik. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengalaman para istri yang bekerja di sektor publik dalam membangun keseimbangan hidup yang meliputi peran dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat serta diri pribadi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yang sama-sama merupakan pekerja sektor publik. Namun profesi pada subjek penelitian sebelumnya berbeda dari jenis dan pekerjaannya dengan subjek yang ada pada penelitian ini. Perbedaan tersebut adalah lebih variatif yaitu selain sebagai pekerja bank, ada juga yang berprofesi sebagai perawat dan guru. Pada hasil penelitian yang diperoleh, penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pekerjaan sebagai karyawan bank memiliki tekanan besar pada kehidupan karyawan dan menyebabkan ketidakseimbangan kehidupan yang merupakan masalah dan dapat menimbulkan resiko besar terhadap kesejahteraan dan kinerja karyawannya²⁹. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Sathya Dev dan John Mano Raj, maka pada penelitian ini ingin diketahui apakah profesi selain sebagai karyawan bank, profesi sebagai

²⁹Sathya Dev, S. John Mano Raj, "Work Life Balance of Employees and its Effect on Work Related Factors in Nationalized Banks", *Shanlax International Journal of Management*, vol.4, no. 4 (2017).

perawat dan guru juga memiliki tekanan yang besar terhadap keseimbangan hidup mereka.

Penelitian berikutnya bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif dari perempuan yang berprofesi sebagai pengusaha dalam mengintegrasikan tuntutan pekerjaan mereka. Penelitian tersebut dilakukan oleh Divina (2012) yang menjelaskan bahwa pekerjaan meliputi tanggung jawab pribadi dan kebutuhan keluarga mereka dalam menciptakan nilai bagi bisnis yang berkelanjutan dan pada saat yang sama juga mengenai waktu dan kebahagiaan hidup yang bermakna³⁰.

Berbeda dengan penelitian Divina, penelitian yang dilakukan berikut ini berawal dari asumsi yang muncul dari adanya kompleksitas peran seorang istri yaitu sebagai pekerja di luar rumah dan ibu rumah tangga atau disebut peran ganda. Bagaimana peran ganda mempengaruhi kehidupan seorang istri, pada saat yang sama juga mengenai keseimbangan dan kebahagiaan hidup yang bermakna. Penelitian ini merupakan studi eksplorasi yang menggunakan pendekatan survei dan studi kasus. Hasil penelitian Divina mengungkapkan bahwa hal positif dari efek pekerjaan adalah kebutuhan keluarga dan kebutuhan pribadi para wirausahawan perempuan. Sedangkan hal negatif adalah masalah kesehatan/ fisik, kelelahan/stres karena jam kerja dan beban kerja yang panjang. Tiga strategi teratas yang dilakukan oleh pengusaha perempuan dari hasil penelitian tersebut adalah mengintegrasikan tuntutan pekerjaan dan kehidupan, yaitu terlibat dalam kegiatan untuk mengelola stres, memiliki bisnis yang berlokasi di rumah atau dekat tempat tinggal dan perencanaan kerja serta pekerjaan rumah tangga. Penelitian Devina merupakan studi eksplorasi yang menggunakan pendekatan survei dengan studi kasus.

Demikian halnya dengan penelitian ini, yang akan melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peran ganda yang dialami para istri

³⁰Divina, ” *Innovative Work Life Balance.....*

merupakan dilema yang dapat menimbulkan konflik, sehingga dibutuhkan adanya strategi untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan di luar rumah dan sebagai ibu rumah tangga. Strategi yang digunakan diharapkan dapat menjadi upaya dalam meminimalkan munculnya konflik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Hidayati (2012) yang berjudul kesejahteraan subjektif wanita karier dengan peran ganda ditinjau dari kepuasan terhadap imbalan dan dukungan sosial rekan kerja. Penelitian ini dilakukan pada karyawan yang bekerja di perusahaan BUMN. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk melihat kesejahteraan subjektif wanita karier dengan peran ganda yang dijalaninya beserta berbagai variabel yang melekat pada diri subjek. Pada penelitian ini, Hidayati menggunakan metode penelitian dengan pendekatan fenomenologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepuasan terhadap imbalan dan dukungan sosial rekan kerja yang memiliki korelasi signifikan dengan kesejahteraan subjektif wanita karier dengan peran ganda. Subjek berada pada kategori sangat tinggi dengan prosentase 56,67 % ($F = 8,225; P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepuasan terhadap imbalan dan dukungan sosial rekan kerja akan mempengaruhi rendahnya kesejahteraan subjektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penentuan teori yang diajukan sebagai landasan dalam pembuatan alat ukur. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian terhadap karakteristik subjek penelitian misalnya identitas suami, wanita karier dengan peran ganda seperti jenis pekerjaan dan jabatan yang dimiliki. Ini menjadi penting karena akan mempengaruhi tingkat validitas terhadap alat ukur itu sendiri.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada subjek penelitian yang berlatarbelakang pekerja sektor publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi yang digunakan wanita yang bekerja di sektor publik yang memiliki peran ganda. Demikian pula dengan metodologi yang

dilakukan. Jika penelitian Hidayati menggunakan pendekatan fenomenologi, maka pada penelitian ini menggunakan studi kasus³¹.

Selanjutnya penelitian keempat yang dilakukan oleh Devan (2016). Penelitian yang dilakukan Devan tersebut membahas pengaruh *work life balance* terhadap kepuasan kerja karyawan. Metode penelitian yang dilakukannya adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan sampel adalah *random sampling*. Sedangkan metode analisis data yang digunakannya menggunakan regresi linier dibantu program SPSS. Perbedaan penelitian yang dilakukan Devan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data subjek dilakukan dengan *snowball* melalui informan yang telah diwawancarai sebelumnya. Hasil penelitian Devan menunjukkan bahwa *work life balance* berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan sebesar 42,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya³². Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif yang mana hasil yang diperoleh adalah setelah melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan cara triangulasi.

Penelitian kelima dilakukan oleh Dania Nurul (2016), dengan judul strategi penyeimbangan peran ganda perempuan, studi kasus pada proses pengambilan keputusan perempuan bekerja. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Dania Nurul adalah ingin mengetahui proses pengambilan keputusan perempuan bekerja dan strategi penyeimbang peran ganda. Subjek penelitian dilakukan kepada perempuan yang bekerja sekaligus sebagai seorang ibu rumah tangga. Pada penelitiannya, metode penelitian yang digunakan Dania Nurul

³¹Ira Hidayati, "Kesejahteraan Subjektif Wanita Karier dengan Peran Ganda Ditinjau dari Kepuasan Terhadap Imbalan dan Dukungan Sosial Rekan Kerja", *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012).

³²I Made Devan Ganapathi, "Pengaruh Work Life Balance terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", *Ecodemica*, vol. iv, no.1, Bandung: Universitas Telkom, (2016).

adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil olah metode penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pengambilan keputusan bekerja yang dilakukan oleh subjek dilatarbelakangi rasa bosan ketika berada di rumah, di sisi lain karena adanya tuntutan faktor ekonomi yang semakin tinggi. Melalui penelitian ini, diketahui jika subjek menggunakan strategi mekanisme alternatif fungsional untuk menjaga keseimbangan peran agar keteraturan sistem dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Dania Nurul dengan penelitian yang dilakukan ini sama-sama menggunakan subjek penelitian perempuan yang memiliki peran ganda. Demikian pula dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jika pada penelitian Dania Nurul strategi yang digunakan menggunakan strategi mekanisme alternatif fungsional, maka pada penelitian ini menggunakan strategi *work life balance*. Perbedaan teori ini tentunya akan memberikan hasil penelitian yang berbeda yang dapat meningkatkan wawasan dari perempuan yang memiliki peran ganda dalam kehidupannya³³.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian keenam yang dilakukan oleh Romyna A. Randon (2016) berjudul *Work Life Balance Among Working Married Women: What Social Workers Need to Know*³⁴. Penelitian Romyna A.Randon ini ingin mengeksplorasi cara ibu mengatasi kondisi rumah, pekerjaan, tuntutan keluarga serta perawatan diri. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan format wawancara terbuka. Fokus utamanya adalah mengeksplorasi

³³A Dania Nurul, *Strategi Penyeimbangan Peran Ganda perempuan , Studi Kasus pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja*, Universitas Surakarta, 2016, diakses 20 Januari 2019. <http://www.media.neliti.com>publications>.

³⁴Romyna A.Rendon, *Work Life Balance Among Working Married Women: What Social Workers Need to Know*, California State University, 2016, diakses 18 Maret 2018, <http://www.scholarwork.lib.csusb.edu/cgi/viewcontent.cgi?article.com>.

dan kemudian membandingkan tanggapan peserta dengan pertanyaan-pertanyaan wawancara. Ada kemiripan penelitian yang dilakukan Romyna A. Randon dengan penelitian ini. Jika penelitian sebelumnya ingin mengeksplorasi bagaimana seorang istri bekerja dalam mengatasi rumah, pekerjaan, tuntutan keluarga serta perawatan diri maka pada penelitian ini hal-hal yang dieksplorasi adalah cara istri yang memiliki peran ganda dalam mengatasi urusan kerumahtanggaan, pekerjaan, sosial dan diri pribadi. Sedangkan teknik metode penelitian yang digunakan Romyna A. Randon ini, sama dengan teknik metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kualitatif yang menggunakan format wawancara terbuka dan dilanjutkan dengan membandingkan tanggapan peserta dengan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan.

Berikutnya adalah penelitian ketujuh dari Stevin dkk (2017) yang berjudul peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian tersebut dilakukan di desa Allude kecamatan Kolongan kabupaten Talaud. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Subjek penelitiannya adalah ibu-ibu yang menjadi pedagang kue dan pembuat minyak kelapa olahan. Pada penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ekonomi setelah para ibu melakukan pekerjaan sampingan sebagai pedagang kue. Dengan berdagang kue, keluarga para subjek memiliki penghasilan keluarga yang meningkat. Selain itu mereka juga dapat menabung bahkan melakukan renovasi terhadap rumah tempat tinggal mereka. Namun demikian, para subjek ini juga memiliki permasalahan tersendiri dengan usaha mereka seperti ketika dagangan mereka tidak laku, tidak habis hingga ketika mereka terkendala sakit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

dilakukan oleh Stevin dkk adalah pada jenis pekerjaan yang dilakukan oleh subjek.³⁵

Kajian pustaka terakhir dari peneliti adalah yang dilakukan Annisa dan Mega (2016) yang berjudul model peranan *work life balance*, stres kerja dan kepuasan kerja pada karyawan. Penelitian Annisa dan Mega ini, untuk mengetahui model peranan keseimbangan kehidupan - kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keseimbangan hidup – kerja subjek terkait dengan dampak konflik yang muncul terhadap dinamika psikologis dari subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan kehidupan - kerja mempengaruhi kepuasan kerja dengan dimediasi oleh stres kerja. Keseimbangan kehidupan - kerja yang rendah dapat meningkatkan stress kerja terlebih dahulu sebelum menurunkan stres kerja pada karyawan³⁶. Penelitian Annisa dan Mega sebelumnya terfokus pada penilaian kepuasan kerja karyawan, namun dalam penelitian kali ini peneliti ingin melihat bagaimana dinamika psikologis yang dialami oleh subjek dalam aktivitas dan kehidupan – kerja mereka sehari-hari, baik pekerjaan yang dilakukan di luar rumah maupun pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan rumah tangga.

Tabel : I.1
Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Sathya Dev, S.John Mano Raj	<i>Work Life Balance of Employees and its Effect on Work Related Factors in Nationalized Banks</i>	2017	<i>Shanlax International Journal of Management</i>	Mengeksplorasi bagaimana keseimbangan kerja mempengaruhi aktivitas seseorang.

³⁵Stevin, dkk, “Peran Ganda Ibu ...

³⁶Annisa Miranty Nurendra dan Mega Putri Saraswati, “Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja pada Karyawan”, *Humanitas*, vol.13, no.2, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, (2016).

2	I Made Devan Ganapathi	Pengaruh <i>Work Life Balance</i> terhadap Kepuasan Kerja Karyawan	2016	<i>Ecodemica Jurnal</i>	Bagaimana <i>work life balance</i> mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.
3	Divina, M.E.	<i>Innovative Work Life Balance Strategis of Filiphina</i>	2012	<i>International Conference on Asia Pasific Business Innovation and Technology Management</i>	Strategi inovatif dari perempuan yang berprofesi sebagai pengusaha dalam mengintegrasikan tuntutan pekerjaan.
4	Romyna A. Rendon	<i>Work Life Balance Among Working Married Women: What Social Workers Need to Know</i>	2016	<i>California State University</i>	Eksplorasi cara ibu mengatasi kondisi rumah, pekerjaan, tuntutan keluarga serta perawatan diri.
5	Ichris, D.M	Peran Ganda Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga dan Civitas Akademika	2012	Penelitian Lembaga	Pentingnya menyelaraskan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan sebagai wanita karir.
6	Dania Nurul, A.	Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan, Studi Kasus pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja	2016	Universitas Surakarta	Proses pengambilan keputusan yang dilakukan perempuan bekerja terkait strategi penyeimbang peran ganda.
7	ANZAM (Australian and New Zealand Academy of Management)	<i>Work Life Balance: In Search of Effective Strategies</i>	2009	Prosiding: Konferensi Tahunan di Melbourne	Strategi manajemen dalam keseimbangan kerja-hidup yang efektif
8	Annisa Miranty Nurendra dan Mega Putri, S.	Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja pada Karyawan	2016	Humanitas Jurnal	Peranan keseimbangan kehidupan-kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja.
9	Stevin, M.E., Tumbago, Femmy, C.M., Tasik, Selvi, M., Tumengkol	Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	2017	e-Journal Acta Diurna	Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

10	Greenhaus, J.H., Collins, K.M., Shaw, J.D.	<i>The Relation Between Work Family Balance and Quality of Life</i>	2003	<i>Journal of Vocational Behaviour</i>	Keseimbangan kerja-keluarga adalah keberadaan individu ketika ada keterlibatan dan kepuasan yang sama dalam peran kerja dan keluarga
11	Arri, H., Tina, A., M.G., Adiyanti	Studi Eksplorasi Makna Keseimbangan Kerja-Keluarga pada Ibu Bekerja	2015	Prosiding: Seminar Nasional Psikologi dan Kemanusiaan	Mengetahui makna keseimbangan kerja-keluarga pada ibu yang bekerja di kota Semarang
12	Tsang, L.L.W., Harvey, C.D., Sommer, R.	<i>The Effect of Children, Dual Earner Status, Sex Role Traditionalism, and Marital Structure on Marital Happiness Over Time</i>	2003	<i>Journal of Family and Economic Issues</i>	Keluarga dengan status ibu yang bekerja memberikan efek penting dan positif terhadap kepuasan perkawinan baik pada diri suami maupun istri.
13	Ira Hidayati	Kesejahteraan Subjektif Wanita Karir dengan Peran Ganda Ditinjau dari Kepuasan Terhadap Imbalan dan Dukungan Sosial Rekan Kerja.	2012	Tesis	Melihat kesejahteraan subjektif wanita karir dengan peran ganda.
14	Pinkan, S	Fenomena Konflik Pekerjaan-Keluarga Kaitannya dengan Performansi Kerja	2010	Tesis	Pembagian waktu antara tugas di kantor dan rumah tangga, beban kerja sebagai ibu rumah tangga, merupakan sumber konflik dalam keluarga.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa penelitian yang terkait dengan *work life balance* selama ini dihubungkan dengan kepuasan, kesejahteraan, konflik dan sebagainya. Dari penjabaran beberapa kajian pustaka tersebut, maka dalam sepengetahuan peneliti belum ada ditemukan secara khusus

yang membahas dan meneliti strategi *work life balance* pada istri yang bekerja di sektor publik dari keluarga muslim suku Mandailing di Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian *work life balance* terkait dengan nilai budaya yang ada di suatu daerah.

E. Kerangka Teoritik

Kemajuan sebuah negara tidak dapat dipisahkan dari peran serta perempuan. Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan sehingga perlu mendapat hak dasarnya sebagai manusia yang mulia. Islam telah memberikan contoh atas fungsi dan peran perempuan dalam pembangunan yang terdapat dalam al-Qur'an. Istri Rasulullah Saw, Siti Khadijah, Siti Aisyah dan istri para sahabat lainnya, menjadikan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan keterampilan mereka dalam berstrategi dengan pendapat-pendapat, pengambilan sikap bijak serta keberanian mereka dalam menghadapi konflik dapat dijadikan contoh kehidupan kita saat ini. Kesempatan yang diberikan kepada perempuan untuk menjalankan perannya di masyarakat saat ini telah diberikan dan semakin terbuka untuk menunjukkan eksistensinya dalam pembangunan sebuah negara. Dengan tidak melupakan tanggung jawab seorang istri (jika sudah menikah) perempuan mempunyai hak untuk ikut dan berperan dalam kemajuan sebuah negara. Tuntutan yang sama juga harus dijalankan oleh perempuan muslim suku Mandailing yang memilih bekerja dan hidup di lingkungan budaya patrilineal.

Strategi *work life balance* menjadi penting untuk dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan topik yang dikaji yaitu peran ganda perempuan yang telah berkeluarga dan bekerja di luar rumah. Bagi perempuan suku Mandailing budaya patrilineal tidak dapat diabaikan begitu saja. Bekerja di luar rumah berarti adanya peningkatan kebutuhan waktu dan tenaga untuk pekerjaan di kantor. Apalagi bila ada tugas-tugas kantor yang harus dikerjakan di rumah, hal ini tentu saja akan menyita

waktu yang seharusnya diperuntukkan bagi keluarga. Untuk itu seorang ibu rumah tangga yang bekerja harus dapat membuat keseimbangan antara kehidupan rumah tangga dan pekerjaannya di luar. Adanya keseimbangan antara waktu untuk pekerjaan dan waktu yang dialokasikan untuk kehidupan pribadi/keluarga ini perlu menjadi perhatian bagi seorang ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah. Dibutuhkan adanya strategi untuk menyikapi permasalahan tersebut.

1. Orientasi Individu Bekerja

Pada penelitian ini, teori pertama yang akan digunakan adalah teori Wrzesniewski³⁷ yang menjelaskan adanya tiga orientasi individu dalam bekerja, yaitu bekerja sebagai sebuah pekerjaan, pekerjaan sebagai sebuah karir dan pekerjaan sebagai sebuah panggilan. Adanya kesempatan untuk menunjukkan eksistensi dalam bekerja akan memiliki manfaat serta dampak baik dengan hasil yang signifikan, apabila kaum perempuan memahami konsep dirinya sebagai perempuan dengan baik pula.

Manusia melakukan bermacam-macam aktivitas dalam kehidupannya. Aktivitas yang dilakukan dalam wujud berbagai gerakan tersebut dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri buah karya. Hal yang mendorong manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal lainnya dari tujuan seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan imbalan berupa upah atau gaji dari hasil pekerjaannya tersebut untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik³⁸.

³⁷A Wrzesniewski, J.E. Dutton dan G Debebe, "Interpersonal Sense Making and The Meaning of Work", *Research in Organizational Behaviour*, vol. 25, (2003).

³⁸Ch Priscillia Alvionita, T Frederica Angelina, Serli Wijaya, "Working Shift Differences and Their Effects on Employee Job Fatigue Levels : an Empirical Evidence from Hotel Industry in Surabaya", Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2015, diakses 13 Februari 2019, <http://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/-journal.uajy.ac.id>.

Berdasarkan uraian mengenai bekerja di atas dapat disimpulkan bahwa hidup manusia perlu diisi dengan bekerja. Bekerja yang dihubungkan dengan bakat akan menumbuhkan profesionalisme dan pengabdian kepada pekerjaan yang dilakukan. Jika seseorang menganggap bekerja sebagai ibadah maka pengabdian dalam bekerja merupakan bentuk ibadah sehingga ketika melaksanakannya seseorang akan merasakan kebahagiaan dan semangat yang kuat dalam menjalaninya.

2. Keseimbangan Kehidupan-Kerja Individu

Pada pembahasan kedua, peneliti menggunakan teori *work life balance* (keseimbangan kehidupan-kerja) yang dikemukakan oleh Kurt Sandholtz. Menurutnya dalam buku *Beyond Juggling* bahwa keseimbangan dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Adapun strategi tersebut ditujukan untuk meringankan beban tanggung jawab yang besar antara kewajiban profesional yang dilakukan di tempat kerja dan kewajiban yang dilakukan di rumah. Adanya keseimbangan antara waktu untuk pekerjaan dan waktu yang dialokasikan untuk kehidupan pribadi/keluarga ini perlu menjadi perhatian bagi seorang ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah. Hal ini untuk menghindari munculnya stress yang dapat menimbulkan gangguan-gangguan seperti fisik, psikhis, sosial maupun spiritual. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa keseimbangan kehidupan dan pekerjaan dapat dimiliki seseorang saat dirinya sudah memiliki perasaan cukup waktu dan energi untuk melayani semua aspek penting di dalam hidupnya. Artinya dia sudah cerdas untuk melayani dirinya sendiri, pekerjaan, keluarga, Tuhan, dan kehidupan sosialnya³⁹. Misalnya sudah memiliki banyak waktu dan energi untuk melakukan olahraga, berdoa, berkumpul dan makan

³⁹Djajendra, *Work Life Balance Menciptakan Etos Kerja yang Unggul*, diakses 24 Oktober 2014. [http:// www.ekonomi.kompasiana.com](http://www.ekonomi.kompasiana.com).

bersama orang-orang yang dicintai, berkunjung dan berjalan-jalan ke tempat yang disukai, belajar meningkatkan kualitas kerja, menikmati pekerjaan dengan sukacita, serta merasakan kehidupan diri yang sehat, sejahtera, bahagia, berkecukupan dan berkembang.

Penelitian ini menggunakan teori *work life balance* yang bertujuan untuk melihat bagaimana seorang istri sebagai subjek dalam penelitian ini melakukan tugas-tugas rumah tangga, sebagai istri yang bekerja di luar rumah dan sebagai seorang ibu dari anak-anak. Itu sebabnya konsep *work life balance* ini ditinjau dari dua sudut pandang. Pertama, berkaitan dengan apa yang dilakukan individu bagi dirinya sendiri. Kedua, berkaitan dengan peran perusahaan bagi individu yang bekerja di dalamnya⁴⁰. Jadi konsep *work life balance* digambarkan pada perempuan yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai pekerja (karyawan) di tempatnya bekerja serta sebagai seorang ibu dari anak-anaknya dan juga perannya sebagai seorang istri. *Work life balance* merupakan cara bekerja dengan tidak mengabaikan aspek kehidupan kerja, pribadi, keluarga, spiritual dan sosial. Aspek-aspek tersebut diuraikan dalam teori Sandholtz. Teori Sandholtz pada awalnya hanya memfokuskan pada *alternating*, *outsourcing*, *bundling* dan *techflexing*⁴¹. Kemudian Sandholtz dan kawan-kawan melengkapi empat strategi tersebut dengan *simplifying* yang dapat digunakan untuk membangun *work life balance*. Adapun aspek-aspek yang ada dalam teori *work life balance* dari Sandholtz sebagaimana berikut.

⁴⁰Parson, “*Work Life Balance: a case of social responsibility or competitive advantage*”, diakses 28 Februari 2014. <http://www.worklifebalance.com>.

⁴¹Kurt Sandholtz, B. Deer, K. Buckner, dan D. Carlson, *Beyond Juggling: Rebalancing Your Busy Life* (San Fransisco: Berret-Koehler Publishers Inc, 2002).

a. *Alternating*

Adalah menyusun alternatif waktu tertentu untuk melakukan aktivitas di luar pekerjaan. *Alternating* juga merupakan pengalihan antara kehidupan kerja dengan kehidupan keluarga⁴². Ketika sedang ada dalam lingkungan kerja, maka kita fokus hanya pada pekerjaan kita. Namun ketika sudah berada di rumah, segala aktivitas pekerjaan kita tinggalkan. Fokus kita sekarang berada pada keluarga. Sesungguhnya kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan (pekerjaan atau keluarga), namun tidak semuanya dapat kita peroleh secara langsung dan bersamaan. Ada kalanya kita harus fokus pada pekerjaan kita terlebih dulu dan ada kalanya pula kita harus segera mengurus keluarga.

b. *Outsourcing*

Mengidentifikasi aktivitas yang dapat dikerjakan orang lain. Kita hidup dalam lingkungan sosial dimana kita memiliki saudara, teman-teman, dan para relasi⁴³. Kita dapat meminta bantuan mereka ketika kita kesulitan, tentunya bantuan tersebut sangat berguna bagi kita yang sedang kesulitan. Hal ini disebabkan tidak semua yang kita inginkan dapat kita lakukan sendiri sehingga kita dapat meminta bantuan orang lain untuk melakukannya agar dapat meringankan beban atau kesulitan yang kita tanggung.

c. *Bundling*

Mengerjakan beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam waktu bersamaan. Ini mengingatkan kita pada pepatah yang mengatakan, sekali mendayung dua-tiga pulau terlampaui. Kita melakukan sesuatu yang memberikan hasil berlipat ganda dari yang seharusnya.

⁴²Kurt Sandholtz, Brooklyn Derr, Kathy Buckner, dan Dawn Carlson, *Beyond Juggling: Rebalancing Your Busy Life*, diakses 23 Oktober 2014. [http:// www.businessknowhow.com](http://www.businessknowhow.com).

⁴³*Ibid.*

Ketika kita melakukan sesuatu, ada banyak manfaat yang dapat kita rasakan.

d. *Techflexing*

Memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan. Penggunaan teknologi merupakan cara dalam mengelola hidup. Kemudahan-kemudahan yang diperoleh dari kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap manajemen waktu seseorang. Dengan demikian pengaturan jadwal aktivitas dapat dilakukan secara optimal sehingga dapat memberikan kualitas hidup yang lebih baik.

e. *Simplifying*

Mengurangi aktivitas-aktivitas yang tidak perlu. Pengurangan aktivitas ini dapat didasarkan pada kebutuhan nilai ekonomis dan keuntungan yang akan diperoleh individu. Membuat komitmen untuk melakukan sesuatu dan tidak melakukan yang lain. Jadi hanya fokus agar segala sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan kemampuan di dalam diri untuk bertanggung jawab penuh atas pekerjaan, keluarga, kehidupan pribadi, kehidupan sosial serta menjadikan diri untuk selalu siap dan berdaya tahan penuh dalam melayani semua tanggung jawab secara total.

3. Dinamika Kehidupan Individu

Teori ketiga merupakan dimensi *work life balance*. Fisher, mengatakan bahwa *work life balance* memiliki 4

dimensi pembentuk yaitu⁴⁴ :

a. WIPL (*Work Interference with Personal Life*)

Dimensi *Work Interference with Personal Life* adalah dimensi yang menggambarkan sejauhmana pekerjaan dapat menjadi penghambat kehidupan pada pribadi individu. Misalnya pekerjaan yang dilakukan dapat membuat seseorang menjadi sulit dalam mengatur waktu untuk kehidupan pribadinya.

b. PLIW (*Personal Life Interference with Work*)

Dimensi *Personal Life Interference with Work* adalah dimensi yang menggambarkan sejauhmana kehidupan pribadi individu mengganggu kehidupan pekerjaannya. Misalnya individu memiliki permasalahan dalam kehidupan pribadi sehingga berdampak pada terganggunya kinerja yang dilakukan di tempat kerja.

c. PLEW (*Personal Life Enhancement of Work*)

Dimensi *Personal Life Enhancement of Work* adalah dimensi yang menggambarkan sejauhmana kehidupan pribadi dapat meningkatkan performa individu dalam bekerja. Misalnya ketika individu merasa senang karena kehidupan pribadinya menyenangkan maka hal itu juga mempengaruhi suasana hatinya saat bekerja.

d. WEPL (*Work Enhancement of Personal Life*)

Dimensi *Work Enhancement of Personal Life* adalah dimensi yang menggambarkan sejauhmana pekerjaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi individu. Misalnya keterampilan yang diperoleh saat bekerja bermanfaat dalam kehidupan individu sehari-hari.

⁴⁴G.G Fisher, C.A Bulger, C.S Smith, "Beyond Work and Family a Measure of Work/Nonwork Interference and Enhancement", *Journal of Occupational Health Psychology*, (2009), 441-456.

F. Metode Penelitian

1. Konsep Dasar Dilakukannya Penelitian Ini

Penelitian ini diawali dari rasa ingin tahu peneliti tentang alasan perempuan muslim suku Mandailing memilih bekerja di luar rumah. Suku Mandailing dikenal memiliki nilai-nilai budaya dan religi yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Nilai budaya dan religi tersebut menjadi falsafah hidup masyarakat suku Mandailing yang dikenal dengan *hombar do adat dohot ibadat*. Suku Mandailing merupakan salah satu dari lima sub *culture* suku Batak yang ada di Indonesia yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo dan Batak Pakpak. Di antara empat sub *culture* suku Batak tersebut, hanya suku Mandailing yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Hal itu sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik kabupaten Mandailing Natal tahun 2015. Jumlah penduduk masyarakat Mandailing yang beragama Islam adalah 417.087 orang dari total jumlah penduduk 430.894. Di sisi lain sistem patrilineal pada budaya Mandailing mengharuskan seorang perempuan yang sudah berkeluarga, agar dapat menjalankan fungsinya di rumah dan di lingkungan tempat tinggalnya dengan sebaik-baiknya. Peran ganda yang mereka miliki mengharuskan mereka untuk profesional menjalankannya. Satu sisi mereka adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki keluarga sedangkan di sisi lain mereka juga seorang pekerja di sektor publik. Kemampuan management waktu dan teknik penyelesaian pekerjaan tentu sangat dibutuhkan untuk menghindarkan dampak psikologis yang negatif pada mereka.

Keingintahuan peneliti menjadi semakin kuat setelah membaca hasil penelitian Weiten, Dunn dan Hammer (2012) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang meliputi: a. faktor cinta, perkawinan dan kepuasan relasi,

b. faktor pekerjaan, c. faktor genetik dan kepribadian⁴⁵. Perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung tentu berpengaruh juga pada mereka yang selanjutnya mendorong peneliti melakukan pendekatan kepada perempuan muslim suku Mandailing. Aspek-aspek tersebut selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk menyusun daftar pertanyaan wawancara penelitian.

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda. Pertama di kabupaten Mandailing Natal Tapanuli Selatan, Sumatera Utara dan kedua di kotamadya Medan Sumatera Utara. Ada hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda. Pertama, subjek dalam penelitian ini adalah pekerja di sektor publik yang berprofesi sebagai guru, perawat dan karyawan bank. Dari profesi yang berbeda tersebut tentu mereka memiliki otonomi kerja yang berbeda. Berdasarkan perbedaan otonomi kerja tersebut apakah akan mempengaruhi mereka dalam menyikapi urusan kerumahtanggaan?. Kedua permasalahan ini menjadi rangkaian mengapa penelitian ini mengambil tema yang berkaitan dengan *work life balance*. *Work life balance* atau keseimbangan kehidupan-kerja adalah suatu keadaan ketika individu mampu mengatur dan membagi antara tanggung jawab pekerjaan, kehidupan keluarga dan tanggung jawab lainnya sehingga tidak terjadi konflik antara kehidupan keluarga dengan karir pekerjaan.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan data berdasarkan fakta apa adanya dengan jelas dan terperinci mengenai permasalahan sosial. Peneliti bermaksud mengungkapkan realitas empirik yang terjadi di

⁴⁵W.Weiten, D.S Dunn, dan E.Y Hammer, *Psychology Applied to Modern Life*. Adjustment in the 21 st century. (Belmont, CA: Wadsworth, 2012).

lapangan dengan mengungkapkan data secara deskriptif⁴⁶. Menurut Creswell, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai: “...an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of information and conducted in a natural setting”⁴⁷. Jadi penelitian kualitatif adalah suatu proses dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Itu sebabnya penekanan pada penelitian kualitatif bukan pada hasilnya tetapi pada proses.

Ada 9 langkah dari 3 fase yang dilakukan dalam penelitian kualitatif⁴⁸ : 1) Pra Lapangan: (a) *Grand tour observation*, (b) Menemukan, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, (c) Menentukan metode dan desain penelitian, (d) Melakukan studi literatur. 2) Lapangan: (a) Memahami dan memasuki lapangan, (b) Pengumpulan data, (c) Analisis data selama penelitian: sinkronisasi fakta lapangan/data dengan teori hasil studi literatur. 3. Pasca Lapangan: (a) Analisis data, (b) Membuat laporan penelitian. Berdasarkan langkah-langkah penelitian tersebut, maka pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata dan laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Alasan pemilihan metode kualitatif dilakukan, ada pada kasus yang akan diteliti, sementara hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada subjek lain untuk populasi yang berbeda sehingga kasus tersebut membutuhkan pemahaman secara lebih mendalam. Hal ini tidak dapat

⁴⁶Noeng M, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 136.

⁴⁷J.W.Creswell, *Research Design: Quantitative and Qualitative Approach*, (London: Sage, 1994), 2.

⁴⁸Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 6.

diperoleh melalui penelitian dengan metode kuantitatif yaitu perolehan data melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan seperti kemampuan bertanya, menganalisa dan mengkonstruksi objek yang diteliti sehingga menjadi lebih jelas. Berdasarkan topik penelitian mengenai *work life balance*, maka dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan studi kasus yang menggali informasi mendalam dan kaya pada subjek penelitian mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti berdasarkan pertanyaan penelitian⁴⁹.

3. Studi Kasus

Pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang terfokus di lapangan. Studi kasus adalah deskripsi dan analisis terhadap seorang individu tunggal sehingga menjadi sumber informasi yang secara potensial cukup kaya tentang individu-individu⁵⁰. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latarbelakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang dikemukakan oleh Yin sebagai rencana tindakan (*action*

⁴⁹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004.

⁵⁰John S. Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister dan Joanne S. Zeichmeister, *Metodologi Penelitian Psikologi*, Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 348.

plan) untuk memperoleh sejumlah kesimpulan dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Menurut Yin, penelitian studi kasus adalah: *the case study research method as an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real life context: when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident, and in which multiple sources of evidence are used*. Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data⁵¹.

Sifat studi kasus menghasilkan gambaran longitudinal yaitu hasil pengumpulan dan analisis data kasus dalam satu jangka waktu. Ada tiga tipe studi kasus menurut Yin yaitu, *exploratory, descriptive, explanatory*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian *explanatory*, dimana pertanyaan penelitian yang digunakan adalah *why* dan *how*. Ini merupakan pertanyaan ilmiah yang problematik untuk mencari alasan dan pemetaan hubungan antar variabel sehingga terbentuk logika kausal⁵².

Pada penelitian studi kasus pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” sangat tepat digunakan untuk sesuatu yang diteliti⁵³. Hal lainnya jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, bilamana untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya

⁵¹R.Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: CA Sage Publication, 2009), 115.

⁵²Burton Dawn, “The Use of Case Studies in Social Science Research”, dalam Dawn Burton (ed), *Research Training for Social Scientist*. (London: Sage Publication, 2000), 215-225.

⁵³R.K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, Cet. ke-2, (California: Sage Publication, 1994)

terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata⁵⁴.

Melalui pertanyaan penelitian yang demikian, substansi mendasar yang terkandung dalam kasus yang diteliti dapat digali lebih dalam. Komponen-komponen dari rancangan penelitian tersebut meliputi pertanyaan penelitian, proposisi penelitian, unit analisis, hubungan logis antara data dan proposisi, serta kriteria dalam menginterpretasi data.⁵⁵ Dalam hal ini rancangan penelitian tersebut merupakan model pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kausal antara variabel di dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian ini akan menuntun peneliti dalam proses pengumpulan data, menganalisis data dan menginterpretasi observasi.

4. Sumber Data

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan data studi kasus⁵⁶. Pertama menggunakan berbagai sumber bukti. Bukti dari dua atau lebih sumber tapi sesuai dengan serangkaian fakta dan temuan yang sama. Kedua menciptakan data dasar. Cara mengorganisasikan dan mendokumentasi data yang telah terkumpul berupa catatan studi kasus, dokumen studi kasus, data survei dan narasi. Ketiga memelihara rangkaian bukti. Prinsip ini memungkinkan peneliti dapat mengikuti asal muasal pertanyaan penelitian awal hingga konklusi dari studi kasus yang disajikan sehingga memudahkan untuk memahami dengan baik studi kasus tersebut.

Berdasarkan prinsip dalam pengumpulan data tersebut, maka pemilihan subjek dalam penelitian adalah perempuan dari keluarga muslim suku Mandailing yang telah menikah,

⁵⁴Robert K Yin,, *Studi Kasus Desain dan Metode*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 1

⁵⁵R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M.Djauzi Mudzakir, cet. ke-12 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 29

⁵⁶*Ibid.*, 118.

bekerja di sektor publik dan tinggal di Sumatera Utara. Menjadi sebuah realitas yang menarik untuk diteliti, ketika peneliti mengamati kehidupan perempuan muslim suku Mandailing yang telah berkeluarga dan bekerja di sektor publik dalam menjalankan peran gandanya sehari-hari. Penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi serta strategi yang dilakukan seorang istri yang bekerja di sektor publik dari keluarga muslim suku Mandailing di Sumatera Utara. Adapun kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki anak berusia di bawah 18 tahun.
- 2) Tinggal bersama keluarga inti (ibu, ayah dan anak).
- 3) Mempunyai pasangan hidup (suami) yang bekerja.
- 4) Tidak memiliki asisten rumah tangga.
- 5) Pendidikan Sarjana.
- 6) Masa bekerja tetap satu tahun dan tidak sedang cuti.

Proses teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *snowball*. Tindakan ini ditempuh karena biasanya subjek merupakan anggota populasi yang spesifik. Anggota populasi yang spesifik tersebut saling mengenal satu sama lain karena profesi mereka. Proses pemilihan subjek secara berantai dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui informan yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya⁵⁷. Prosesnya dimulai dari sampel yang kecil kemudian semakin lama semakin besar. Dalam pelaksanaannya pertama-tama dilakukan interview terhadap suatu kelompok/seseorang. Interview dilakukan kepada subyek yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya subjek yang bersangkutan diminta untuk menyebutkan/menunjuk calon subjek berikutnya yang memiliki spesifikasi sama.

⁵⁷E.E Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia).

Pada prosesnya, teknik *snowball* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan tersebut adalah bias yang dihasilkan dari penelitian tingkatnya relatif kecil. Sedangkan kekurangan dari teknik *snowball* terletak pada besarnya waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi. Hal ini disebabkan karena populasi yang bersifat spesifik serta tersebarnya populasi tersebut⁵⁸.

a. Subjek Penelitian

Berikut ini adalah subjek penelitian yang diperoleh selama proses pengambilan data di lapangan.

Tabel 1.2
Subjek Penelitian

NO	Nama Subjek	Pekerjaan Subjek	Pendidikan Subjek	Masa Kerja	Jumlah Anak	Usia Anak	Pekerjaan Suami
1	Mryt Nasution	Karyawan Bank Pemerintah	Sarjana Ekonomi	18 thn	3 orang	3-17 thn	Wiraswasta
2	Nhdh Nasution	Wakil Kepala Sekolah	Sarjana Pendidikan	22 thn	4 orang	12-18 thn	Kepala Sekolah
3	Dsy Rangkuti	Guru SMK	Diploma Komputer	10 thn	2 orang	3-5 thn	Pegawai Negeri
4	Ltf Nasution	Guru Pra Sekolah	Sarjana Pendidikan	2 thn	1 orang	2 thn	Wiraswasta
5	Lly Hasibuan	Kepala Perawat RS.Swasta	Sarjana Keperawatan	18 thn	3 orang	9-13 thn	Swasta
6	Ulf Nasution	Karyawan Bank Pemerintah	Sarjana Ekonomi	5 thn	2 orang	3-8 thn	Swasta
7	Mrn Batubara	Guru Sekolah Swasta	Sarjana Pendidikan	15 thn	2 orang	7-9 thn	Pegawai Negeri
8	Rs Nasution	Wakil Kepala Perawat RS.Pemerintah	Sarjana Keperawatan	11 thn	3 orang	14-18 thn	Pegawai Negeri
9	Ttn Hasibuan	Guru Pra Sekolah	Sarjana Psikologi	1,6 thn	2 orang	8-10 thn	Swasta
10	Ta Lubis	Karyawan Bank Swasta	Sarjana Ekonomi	7 thn	1 orang	8 bln	Swasta
11	La Siregar	Wakil Kepala Cabang Bank Swasta	Sarjana Ekonomi	10 thn	3 orang	2-5 thn	Swasta

⁵⁸Sugiarto, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013).

b. Tahap Awal Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan pemilihan subjek sesuai kriteria penelitian yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap berkompeten untuk memberi informasi. Informasi ini diharapkan akan memperkaya data sehingga dapat mempertajam analisis yang akan dilakukan tentang strategi *work life balance* pada istri yang bekerja di sektor publik dari keluarga muslim suku Mandailing di Sumatera Utara.

Peneliti kemudian membangun hubungan dengan subjek penelitian dengan cara melakukan beberapa kali kunjungan ke tempat-tempat mereka beraktivitas. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan terhadap subjek dan lingkungannya serta *notebook* sebagai media pemindah data. Proses pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 12 September 2015 sampai tanggal 26 Februari 2016. Proses ini terhitung sejak peneliti pertama kali mewawancarai subjek pertama hingga subjek terakhir.

c. Jadwal Pelaksanaan Wawancara

Tabel I.3
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No.	Subjek	Tgl Wawancara	Waktu	Kegiatan
1	Mryt Nasution	12 September 2015	14.00 - 17.15	Wawancara dengan subjek pertama dan melakukan observasi di rumah yang melibatkan anggota keluarga.
2	Nhdh Nasution	27 September 2015	17.10 – 21.00	Kunjungan ke rumah subjek dan mengikuti kegiatan bersama anak-anaknya di rumah.
3	Dsy Rangkuti	11 Oktober 2015	09.30 – 12.00	Observasi ke tempat kerja subjek sambil melakukan wawancara.

4	Ltf Nasution	23 Oktober 2015	11.00 – 12.30	Observasi ke tempat kerja subjek dan melanjutkan mengikuti kegiatannya di rumah.
5	Lly Hasibuan	07 Desember 2015	17.00 – 20.10	Wawancara di rumah subjek dan mengikuti kegiatannya di rumah.
6	Ulf Nasution	12 Januari 2016	19.05 – 21.15	Kunjungan ke rumah subjek dan melakukan wawancara.
7	Mrn Batubara	21 Januari 2016	15.00 – 19.05	Wawancara di rumah subjek.
8	Rs Nasution	30 Januari 2016	15.30 – 16.30	Observasi ke tempat kerja subjek dan melakukan wawancara.
9	Ttn Hasibuan	09 Februari 2016	16.00 – 19.00	Wawancara dan mengikuti kegiatan subjek di rumah.
10	Ta Lubis	19 Februari 2016	19.30 – 21.30	Observasi ke rumah subjek dan melakukan wawancara.
11	La Siregar	26 Februari 2016	16.00 – 18.15	Observasi ke tempat kerja subjek dan melakukan wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus membutuhkan keterampilan. Ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam proses persiapan pengumpulan data.⁵⁹ Pertama mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang baik dan menginterpretasikan jawaban-jawabannya. Pikiran ingin tahu merupakan prasyarat utama selama melangsungkan pengumpulan data. Ketika peneliti masuk ke lapangan, peristiwa-peristiwa yang terjadi diobservasi. Menurut Yin, hal penting yang berhubungan dengan pengajuan pertanyaan yang baik adalah memahami bahwa penelitian berkenaan dengan pertanyaan dan tidak harus berkenaan dengan jawaban. Jika pertanyaan mengarah pada penemuan signifikan tentang bagaimana atau mengapa suatu kenyataan, maka seorang peneliti merupakan pengaju

⁵⁹Yin , *Studi Kasus: Desain dan Metode*, 71.

pertanyaan yang baik. Hal yang juga perlu menjadi perhatian seorang peneliti adalah menjadi pendengar yang baik dan tidak terperangkap oleh ideologi atau prakonsepsinya sendiri. Menjadi pendengar yang baik berarti mampu membaurkan informasi baru dalam jumlah besar tanpa bias. Sewaktu pihak yang diwawancarai menyinggung suatu kejadian, maka peneliti mendengarkan kata-kata yang digunakan subjek, menangkap suasana hati dan komponen-komponen sikap serta memahami konteks-konteks yang digunakan sebagai sudut pandang subjek.

Peneliti selanjutnya melakukan penyesuaian diri dan fleksibilitas. Peneliti harus memelihara perspektif yang tidak bias dan mengingat tujuan awal dari penelitiannya. Itu sebabnya seorang peneliti perlu mengembangkan penyesuaian diri dan tidak kaku ketika berada di lapangan. Memegang teguh poin-poin penting yang akan diteliti. Peneliti memahami tujuan awal melaksanakan penelitian studi kasus. Tanpa memegang poin-poin penting yang akan diteliti, maka peneliti dapat kehilangan hal-hal penting dan tidak akan mengetahui jika sewaktu-waktu terjadi penyimpangan dalam proses pengambilan data. Studi kasus tidak semata-mata masalah penekanan pada data dalam suatu bentuk mekanis seperti pada beberapa tipe penelitian lainnya. Peneliti selanjutnya menginterpretasi informasi yang dikumpulkan, apakah informasi yang diperoleh bertentangan satu sama lain atau mengarah pada kebutuhan bukti informasi tambahan. Mengurangi bias (penyimpangan data). Peneliti mencatat temuan-temuan sebelumnya untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan dan saran-saran alternatif dalam pengumpulan data. Tujuan dilakukannya cara-cara tersebut adalah untuk mengurangi terjadinya bias dalam laporan data penelitian.

Proses pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan beberapa metode yang sesuai untuk menggali data secara mendalam sehingga menghasilkan analisis

deskriptif data yang komprehensif. Data pada penelitian studi kasus didasarkan pada beberapa sumber bukti antara lain arsip rekaman (*archival records*), dokumentasi, observasi langsung, observasi partisipan, wawancara dan artifak fisik⁶⁰.

a. Observasi

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan dan membantu memahami perilaku subjek serta mengevaluasi penyesuaian data yang diperoleh. Peneliti dalam penelitian lapangan harus memperhatikan, melihat dan mendengar dengan seksama. Peneliti adalah instrumen yang menyerap semua sumber-sumber informasi. Untuk itu peneliti melakukan kunjungan ke lokasi studi kasus untuk membangun kesempatan dan melakukan observasi langsung berdasarkan beberapa perilaku atau kondisi lingkungan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian studi kasus⁶¹.

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan pada aktivitas harian subjek. Bentuk observasi yang dilakukan terkait dengan aktivitas keseharian subjek, baik aktivitas yang dilakukan di tempat kerja maupun aktivitas yang dilakukan ketika subjek berada di rumah. Observasi tersebut dilakukan tidak mengganggu kepada aktivitas yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan selama melakukan penelitian, peneliti akan menetap di lokasi penelitian sehingga kehadiran peneliti akan menjadi pemandangan yang biasa bagi masyarakat yang ada di sekitar subjek nantinya.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung (*direct observation*) dan partisipan di lingkungan tempat

⁶⁰Yin, *Case Study Research*....

⁶¹*Ibid*

tinggal serta tempat kerja subjek. Pada observasi langsung, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lapangan dengan asumsi bahwa fenomena yang terjadi, pelaku atau kondisi lingkungan sosial relevan akan tersedia untuk observasi. Bukti observasi, bermanfaat sebagai informasi tambahan pada topik yang akan diteliti. Observasi partisipan juga akan dilakukan dalam situasi tertentu dan berpartisipasi pada peristiwa-peristiwa yang diteliti. Selanjutnya sebagai tahap akhir, hasil dari observasi akan diselaraskan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi penting dalam studi kasus. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek. Dalam wawancara lapangan ini, subjek mengekspresikan diri mereka melalui berbicara, berpikir dan mengorganisasi realitas dengan cara yang biasa mereka lakukan sehari-hari, sedangkan peneliti tetap mempertahankan bentuk alami dari narasi yang disampaikan subjek dan tidak membentuk ulang menjadi bentuk yang terstandar.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka, namun peneliti juga akan mempersiapkan panduan wawancara yang menjelaskan topik penelitian secara garis besar. Wawancara yang dilakukan berdasarkan petunjuk wawancara (*interview guide*) yang disusun menjadi empat tahap yaitu dimensi pekerjaan, dimensi keluarga atau rumah tangga, dimensi kehidupan sosial dan dimensi diri pribadi dari subjek. Tahapan-tahapan tersebut berdasarkan dimensi-dimensi *work life balance*. Melalui tahapan tersebut diharapkan peneliti akan

memperoleh data yang detail, akurat dan komprehensif mengenai *work life balance* yang dilakukan subjek penelitian. Peneliti melakukan pelaksanaan wawancara berdasarkan aspek-aspek pertanyaan yang diajukan, seperti ketika mengikuti subjek di tempat kerja, peneliti menggali pertanyaan terkait aspek pekerjaan kepada subjek. Wawancara dilakukan di sela jam kerja subjek yang dirasa tidak mengganggu aktivitas utamanya ketika bekerja. Demikian halnya ketika subjek berada di rumah, peneliti melakukan wawancara terkait aspek keluarga, pribadi dan sosial subjek. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan anggota keluarga subjek seperti kepada suami dan anak-anaknya. Seluruh hasil wawancara dikumpulkan oleh subjek untuk selanjutnya diidentifikasi dan dilakukan pengkodean untuk mendapatkan hasil yang akurat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditemukan peneliti selama berada di lapangan.

c. Dokumentasi

Dalam studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang telah ada. Sumber dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari media massa, baik dari media cetak maupun media elektronik. Salah satu bentuk dokumen yang digunakan peneliti adalah kliping dan artikel yang muncul di media cetak. Misalnya terkait perkembangan budaya suku Mandailing yang terjadi, permasalahan-permasalahan serta keadaan dan kondisi yang terjadi di lingkungan penelitian yang akan diteliti. Bentuk lain dari sumber dokumen yang digunakan adalah media elektronik yang diambil dari *website* internet seperti *elektronik journal*. Seluruh informasi yang ditemukan peneliti akan disesuaikan agar dapat saling melengkapi dengan data-

data wawancara dan observasi yang ditemukan selama peneliti berada di lapangan.

6. Analisis Data

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanation building*. Menurut pendapat Yin, *explanation building* merupakan prosedur mengolah data yang bertujuan membangun ide-ide bagi penelitian selanjutnya⁶². Hasilnya dapat berupa proposisi berkaitan dengan kebijakan organisasi atau teori. Proposisi yang berkaitan dengan kebijakan publik atau organisasi dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk membangun kebijakan yang akan datang. Sedang proposisi berupa teori apabila benar akan memberi kontribusi untuk pengembangan teori yang sudah ada.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada apa yang disarankan oleh Smith dalam tulisan Poerwandari⁶³. Diawali dengan membaca transkrip berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman tentang kasus atau masalah. Kemudian peneliti menuliskan tema-tema yang muncul maupun kata-kata kunci yang dapat menangkap esensi data dari teks yang dibaca. Selanjutnya mendaftar tema-tema yang muncul untuk dibuat hubungan-hubungan di antaranya. Sebagai langkah akhir dilakukan penyusunan master berisi daftar tema-tema dan kategori yang telah disusun sehingga menampilkan pola hubungan antar kategori.

Analisis data dalam penelitian sudah dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum terjun ke lapangan ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

⁶²Yin, *Case Study Research*..

⁶³Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam....*

7. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang melibatkan informan, membutuhkan uji keabsahan data dengan melakukan triangulasi. Hal ini digunakan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti⁶⁴. Triangulasi dilakukan setelah wawancara atau observasi. Untuk menjaga keakuratan data, peneliti menggunakan beberapa sumber data yaitu transkrip wawancara dan catatan lapangan. Kedua data tersebut digunakan untuk membuat penilaian terhadap tema-tema yang sudah disusun. Selanjutnya penyampaian penelitian ditulis ke dalam bentuk narasi dengan menyusun interaksi antar temuan dan menggabungkannya agar menjadi komprehensif. Tema-tema yang muncul tentang strategi *work life balance* merupakan sisi positif yang dapat menjadi model untuk diterapkan. Namun informasi yang kontradiktif pun disajikan dalam penelitian ini sehingga dapat memunculkan kredibilitas pembaca. *Significant others* juga dilakukan dengan berinteraksi pada masing-masing subjek melalui keluarga, tetangga dan rekan kerja dengan cara *peer debriefing*.

Uji keabsahan data lainnya dilakukan dengan validitas data yaitu memperpanjang masa observasi dengan melakukan wawancara pada orang-orang terdekat subjek.⁶⁵ Langkah berikutnya melakukan standard dependabilitas yaitu peneliti melakukan analisis data seperti membaca transkrip untuk mendapatkan pemahaman tentang kasus atau masalah. Tahap akhir uji keabsahan data dilakukan dengan standard konfirmabilitas, yaitu kesesuaian antara

⁶⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Penguasaan Model dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 204.

⁶⁵Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam....*

data mentah hasil wawancara, proses analisis data yang benar dan pembahasan yang benar.

Uji keabsahan data dilakukan untuk memperoleh kebenaran intersubjektif. Oleh sebab itu, sesuatu dianggap benar apabila kebenaran tersebut mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran bukan saja muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang diteliti⁶⁶.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang istri yang bekerja pada sektor publik dari keluarga muslim suku Mandailing di Medan, Sumatera Utara. Agar penyajian laporan tersusun secara sistematis dan terarah, laporan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup⁶⁷.

Bab pertama adalah pendahuluan, akan membahas mengenai latarbelakang masalah. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan kemudian mendata secara sederhana informasi-informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya tahap reduksi, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama dengan pembatasan masalah untuk menetapkan fokus penelitian sehingga diperoleh rumusan masalah. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dan kegunaan dilakukannya penelitian ini. Beberapa kajian pustaka dijadikan acuan dalam penyelesaian penulisan penelitian yang didukung dengan penyusunan kerangka teori. Kerangka teori menjadi bagian dari langkah dalam menentukan tahap seleksi melalui metodologi penelitian. Peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang

⁶⁶ Bungin, *Analisis Data Penelitian...*, 205.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 211-215.

dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis bahkan teori baru⁶⁸.

Bab kedua disertasi menjelaskan konsep dasar penelitian dilakukan yaitu mengenai strategi *work life balance* pada istri yang bekerja di sektor publik dari keluarga muslim suku Mandailing di Medan, Sumatera Utara.

Bab ketiga merupakan pembahasan hasil dari konsep penelitian yang telah disusun. Uraian merupakan jawaban dari rumusan masalah terkait alasan istri dari keluarga muslim suku Mandailing memilih untuk bekerja. Pada bab ini akan diperoleh beberapa poin penting dari penjelasan tersebut. Melalui poin-poin penting dari penjelasan tersebut, maka *work life balance* menjadi hal penting bagi istri yang memiliki peran ganda dengan bekerja di sektor publik.

Bab empat dari penelitian ini adalah urgensi strategi *work life balance* dalam konteks istri yang bekerja pada sektor publik. Pada bab ini akan membahas strategi yang digunakan istri yang berperan ganda dalam menghadapi dan menyelesaikan tanggung jawabnya di tempat kerja maupun di ruma tangga. Pembahasan dikembangkan menjadi beberapa kajian yang seperti strategi yang digunakan setiap hari oleh subjek dalam aktivitasnya sehari-hari. Hal lain yang dibahas dari bab ini adalah dinamika kehidupan istri keluarga muslim suku Mandailing yang memiliki peran ganda. Melalui dinamika tersebut akan dilihat aspek psikologis yang dialami para istri. Aspek psikologis tersebut berkembang dan menghasilkan istri yang tangguh. Akhir dari penjelasan ini adalah melihat bagaimana hubungan hasil penelitian ini terkait teori yang digunakan peneliti mengenai strategi *work life balance* dengan kebahagiaan hidup seseorang.

Bab lima merupakan penutup yang menjadi bagian akhir dari penelitian. Pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Rangkaian akhir dari disertasi ini

⁶⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 107.

merupakan bab penutup yaitu bab lima dan berisi saran yang diuraikan secara singkat dan jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai budaya *Hombar do adat dohot ibadat* merupakan falsafah hidup masyarakat suku Mandailing. Nilai ini menggambarkan bahwa budaya dan agama harus berjalan beriringan. Suku Mandailing adalah suku yang menganut budaya patrilineal, yaitu seorang istri harus fokus kepada tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Budaya patrilineal masyarakat suku Mandailing tersebut digambarkan sebagai bentuk pengabdian seorang istri seperti mengurus suami, anak-anak serta kehidupan rumah tangganya yang dikategorikan menjadi nilai budaya. Sedangkan keikhlasan dan kesabaran dalam menjalankan tugas dan peran tersebut menjadi nilai agama.
2. Alasan utama istri dari keluarga muslim suku Mandailing bekerja adalah adanya tuntutan kehidupan yang semakin tinggi. Ada tiga hal penting yang melatarbelakangi para istri dari keluarga muslim suku Mandailing untuk bekerja. Hal tersebut adalah bekerja sebagai sebuah pekerjaan, pekerjaan sebagai sebuah karir dan pekerjaan sebagai sebuah panggilan. Artinya hidup manusia perlu diisi dengan bekerja. Bekerja yang dihubungkan dengan bakat akan menumbuhkan profesionalisme dan pengabdian kepada pekerjaan yang dilakukan. Kemudian bekerja yang dihubungkan sebagai ibadah maka pengabdian dalam bekerja merupakan bentuk ibadah sehingga ketika melaksanakannya seseorang akan merasakan kebahagiaan dan semangat yang kuat dalam menjalaninya.
3. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Seluruhnya adalah istri dari keluarga muslim suku

Mandailing yang bekerja di luar rumah. Agar tetap dapat menjalankan nilai budaya yang ada, para istri menjalankan peran ganda mereka dengan menggunakan strategi. Strategi yang paling sering digunakan oleh para istri tersebut adalah *alternating*, *bundling* dan *techflexing*. Tempat tinggal dari masing-masing subjek penelitian sangat mempengaruhi strategi yang digunakan. Subjek yang berasal dari kabupaten Mandailing Natal, cenderung menggunakan strategi dengan tipe *bundling*. *Bundling* adalah strategi mengerjakan beberapa aktivitas dalam waktu bersamaan. *Output* dari strategi ini adalah dapat memberikan hasil pekerjaan yang maksimal dari sisi waktu dan tenaga, terutama bagi yang tidak memiliki asisten rumah tangga. Sedangkan subjek yang berasal dari kotamadya Medan, menggunakan strategi dengan tipe *techflexing* dan *alternating*. *Techflexing* adalah memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan. Subjek penelitian yang tinggal di kota, selain memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik, mereka juga dengan mudah bisa mendapatkan peralatan rumah tangga modern yang dijual di pusat perbelanjaan untuk memudahkan pekerjaan mereka di rumah. *Alternating* adalah fokus seseorang ketika melakukan peralihan dari aktivitas kerja di luar rumah kepada aktivitas rumah tangga atau sebaliknya. Hasil penelitian ini membuktikan signifikansinya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brandy M. Chriss dari *Departemen Psikologi Missouri Western State University* di Missouri Amerika Serikat mengenai komposisi otak perempuan. Ia mengungkapkan bahwa serabut saraf otak kiri dan kanan perempuan lebih besar dari laki-laki. Artinya perempuan mampu mengerjakan ataupun memikirkan lebih dari satu pekerjaan dalam waktu bersamaan. Dibatasi oleh waktu yang tidak pernah melampaui 24

jam sehari, perempuan mampu menangani beraneka macam urusan¹.

4. Dukungan yang diberikan anggota keluarga kepada ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda, memberikan dampak positif pada pekerjaan yang dilakukan di luar rumah dan di dalam rumah tangga. Konflik yang muncul di dalam pekerjaan dan di rumah tangga menjadi tidak terlalu berarti. Artinya dalam menghadapi permasalahan di rumah dan di tempat kerja, dapat disikapi karena adanya bantuan dan dukungan keluarga. Keseimbangan antara pekerjaan di luar rumah dan di dalam rumah sangat diperlukan untuk mempertahankan keberlangsungan hubungan rumah tangga. Keseimbangan disini tidak selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa perhatian, pengorbanan dan pembagian tugas². Pada penelitian ini gambaran dinamika psikologi subjek adalah positif. *Kognisi* yang selalu terjaga memberikan pengaruh positif pada aspek *afeksi* subjek. *Afeksi* yang positif akan memunculkan perilaku membahagiakan yang tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri tetapi juga orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya signifikansi bahwa subjek memiliki jenjang karir yang baik, anak-anak yang berprestasi dan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian Ford dan kawan-kawan. Ford mengatakan bahwa perempuan yang berperan ganda dinilai lebih mudah mengalami konflik seperti kurang mendapatkan posisi jabatan yang sesuai di kantor, kecemasan, kelelahan yang berakibat pada gangguan suasana hati serta berkurangnya kepuasan kerja.

¹Hadila, *Jatuh Bangun jadi Ibu*, cet.86, (Solo: YSPU, 2014), 9.

²A. Joseph Devito, *Komunikasi Antarmanusia*. (Tangerang: Karisma, 2011).

5. Penelitian ini menghasilkan adanya tipe strategi baru yang dilakukan oleh perempuan muslim suku Mandailing dalam beraktivitas, baik di tempat kerja maupun dalam rumah tangga. Strategi tersebut adalah strategi koordinasi (*coordination strategy*), strategi berbagi (*sharing moment strategy*), strategi kerjasama (*cooperation strategy*), dan strategi empati (*empathy strategy*).

B. Saran

1. Di era modern ini adalah pada tempatnya jika perempuan yang memiliki peran ganda sebagai pekerja di sektor publik dan ibu rumah tangga untuk menggunakan strategi dalam pengaturan aktivitas hariannya. *Work life balance* yang dilakukan berdampingan dengan nilai-nilai budaya dan religi diharapkan dapat menjadi solusi bagi rumah tangga yang memiliki istri yang bekerja di luar rumah. Kecermatan dan ketepatan dalam menggunakan serta mengelola sarana prasarana yang dimiliki akan meningkatkan kualitas hubungan keluarga inti.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dan metodologi yang berbeda dalam penelitiannya. Dengan demikian diharapkan hasil-hasil penelitian ini dapat lebih beragam dan memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan harmonisasi hubungan keluarga dan produktivitas kerja yang berkualitas pada ibu yang memiliki peran ganda. Harapan lainnya, esensi keluarga harmonis dapat menghiiasi hari-hari dari kehidupan keluarga Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Menuju Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta-Mc Gill-ICIHEP, 2000.
- Anis, F. Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Annisa Miranty Nurendra dan Mega Putri Saraswati, “Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja pada Karyawan”, *Humanitas*, vol.13, no.2, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, (2016).
- Anzam, “Work Life Balance: In Search of Effective Strategis”, *Prosiding: Konferensi Tahunan di Melbourne* (Australia: 2009).
- Asmadi, A. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- At-Tuwaijiri, Moh bin Ibrahim bin Abdulla, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2007.
- Aycan, Z. dan Eskin, M. “Relative Contribution of Childcare, Spousal Support and Organizational Support in Reducing Work-Family Conflict for Men and Women: The Case of Turkey”, *Sex Roles*, no. 53 (2005).
- Bungin, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Penguasaan Model dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Burton, D. “The Use of Case Studies in Social Science Research”, in Dawn Burton (ed), *Research Training for Social Scientist*. London: Sage Publication, 2000.
- Chaplin, J.P.. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Christian Daa Larson. *Energi Pikiran dan Kekuatan Alam Bawah Sadar Manusia*, Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2017.
- Cinamon R.G. dan Rich Y. "Gender Differences in Importance of Work and Family Rules: Implication for Work Family-Conflict", *Sex Roles: A Journal of Research*, no. 47 (2002).
- Creswell, J.W. *Research Design: Quantitative and Qualitative Approach*, London: Sage, 1994.
- Depdiknas dan Yayasan Nusa Bunga Abadi. "Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga Wawasan Gender: Membangun Kehidupan Keluarga Adil dan Sejahtera". dalam tim penulis. *Model dan Modul*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Devito, A. J., *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma, 2011.
- Edwards. "The Rule of Husbands Supportive Communication Practices in the Lives of Employed Mothers, *Marriage and Family Review*", no. 40, 2006.
- Effendy, Onong Uchajana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fisher, G.G., Bulger, C.A., Smith, C.S. "Beyond Work and Family a Measure of Work/Nonwork Interference and Enhancement", *Journal of Occupational Health Psychology*, (2009).
- Ford, M.T., Heinen, B.A., dan Langkaner, K.L., "Work and Family Satisfaction and Conflict: a Meta-Analysis of Cross-Domain Relations", *Journal of Applied Psychology*, no.92, (2007).
- Ganapathi, I Made Devan. "Pengaruh Work Life Balance terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", *Jurnal*

Ecodemica, vol. iv, no.1, Bandung: Universitas Telkom, (2016).

Geertz, Hildrad. *Keluarga Jawa*, Jakarta: Grafiti Press, 1982.

Ginanjar, A Agustian. *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: ARGA, 2005.

Greenhaus, Collins dan Shaw, “The Relation Between Work Family Balances and Quality of Life”, *Journal of Vocational Behaviour*, (2003).

Greenhaus, JH., dan Beutell, N.J., “Sources of Conflict between Work and Family Role”, *Academy of Management Review*, 10 (1) 1985, 77.

Gregory, Anne. *Public Relation dalam Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Halpern, D.F. “Psychology at the intersection of work and family: recommendation for employer, working families, and policymakers”, *American Psychologist*, No. 60.

Hamidy, Basyra, H. *Madina yang Madani*, Jakarta: PT. Metro Pos, 2004.

Handayani, Arri dkk, “Studi Eksplorasi Makna Keseimbangan Kerja Keluarga pada Ibu Bekerja”, *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, Semarang, 2015

Hasan, B. *Membina Keluarga Bahagia*, Jakarta: Pustaka Antara, 1991.

Hemas, G.K.R. *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*, Yogyakarta: Liberty, 1992.

Hosseini, Ahmadi F.H., "Religiosity, Marital Satisfaction and Child Rearing", *Pastoral Psychology*, no. 57, 2009.

Hurlock, E.B. *Developmental Psychology: A Life Span Approach*, New Delhi: TATA Mc Graw-Hill Publishing Company, 2000.

Ichris, D.M. "Peran Ganda Wanita sebagai Ibu Rumah Tangga dan Civitas Akademika", *Departemen Sain Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, (Bogor : Institut Pertanian, 2012).

Ira, H., "Kesejahteraan Subjektif Wanita Karier dengan Peran Ganda Ditinjau dari Kepuasan Terhadap Imbalan dan Dukungan Sosial Rekan Kerja", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012.

Kadiyoti dalam Sakalli N. "Beliefs about Wife Beating among Turkish College Student: The Effect of Patriarchy, Sexism and Sex Differences". *Sex Roles*. no.44 (2001).

Kadorre, Lebba P. *Islam dan Budaya Lokal: Kajian Antropolgi Agama*, Yogyakarta: Kaukaba, 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Keene, .R dan Quadagno, J. "Predictors of Perceived Work-Family Balance: Gender Defference or Gender Similarity", *Sociological Perspective*, No. 47 Tahun 2004.

Keesing, Roger, M., *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1992.

- Khairiyah, Husain Thaha M.A., *Ibu Ideal: Peranannya dalam Mendidik dan Membangun Potensi Anak*, Surabaya: Risalah Gusti, 2009.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Letisha, Zivanna. *Trik Juara Mengatur Waktu*, Jakarta: Gagas Media, 2016.
- Lubis, Rahmi. "Parenting Ibu terhadap Anak Kandung dan Anak Tiri", *Jurnal Intelektual*, no. 1 2006.
- Lubis, Suaidah, "Makna Pola Asuh Berdasarkan Nilai-Nilai Inti Budaya Tradisional Masyarakat Mandailing, Tapanuli Selatan", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2011.
- Mantja. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Elang Mas, 2007.
- Marjan wal Al Lu'lu, *Shahih Bukhari Muslim, Kitab tentang Kebaikan, Hubungan Kekeluargaan dan Etika* no. 1506, Bandung: Jabal, 2014.
- Meisel, Ari. *Sedikit Bekerja Banyak Bahagia*, Jakarta: Gemilang, 2014.
- Miranty, Nurendra Annisa dan Saraswati Mega Putri. "Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja pada Karyawan", *Humanitas*, vol.13, no.2, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, (2016).
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Keluarga*, Malang: Madani, 2016.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nelson, D.L. dan Burke, R.J. "Gender Work Stress and Health", *American Psychological Association*, Washington DC: American Psychological Association, (2002).
- Neuman, W.L. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, Boston: Pearson Education. Inc, 2006.
- Noeng, M. *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.
- Noor, M.N. "Work-Family Conflict, Locus of Control and Women's Well- Being: Tests of Alternative Pathways", *The Journal of Social Psychology*, No. 142 (5), 2002.
- Oxford Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 2006.
- Pandapotan, H, Nasution. *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*. Sumatera Utara: Forkala, 2005.
- Parkes dan Langford, "Work Life Balance or Work Life Alignment? Atest of the Importance of Work Life Balance for Employee Engagement and Intention to Stay in Organizations", *Journal of Management and Organization* (2008).
- Patel, Govender, Paruk, dan Ramgoon. "Working Mother: Family-work Conflict, Job Performance and Family/work variables", *SA Journal of Industrial Psycholog*, no. 32 (2006).

- Poerwandari, E.E. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Rahayuningsih, Idha. “Konflik Peran Ganda pada Tenaga Kerja Perempuan”, *Jurnal Psikososial*, vol.5, no.2, Februari (2013).
- Ramadhan, Muhammad. *Mukjizat Sabar Syukur Ikhlas: Rumus Bahagia Dunia Akhirat*, Yogyakarta: Mueeza, 2016.
- Rashid, W.E.W., Nurdin, M.S., Omar, A., dan Ismail, I. “Self Esteem, work family enrichment and life satisfaction among married nurses in health care service”, *International Journal of Trade, Economic and Finance*, vol.2, no.5, (2011).
- Ritha J. Nainggolan dan Frans Budi Utama. *Personal Success Cockpit*, Jakarta: PT. Elex Media, 2013.
- Ruderman, M.N, Ohlott, J.P, Panzer, K, King, S.N. “Benefits of Multiple Roles for Managerial Women”, *The Academy of Management Journal*, vol.45, no.2, (2002).
- Sakalli, N. “Beliefs about Wife Beating among Turkish College Student: The Effect of Patriarchy, Sexism and Sex Differences”, *Sex Roles*, no. 44 (2001).
- Samin, “Pelarangan Perkawinan Satu Marga dalam Adat Batak Mandailing”, *Disertasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Sandholtz K, Deer B, Buckner K, Carlson D. *Beyond Juggling: Rebalancing Your Busy Life*, San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc. 2002.
- Sandholtz, Kurt, B Deer, K Buckner, dan D Carlson, *Beyond Juggling: Rebalancing Your Busy Life*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers Inc, 2002.

- Sanihiyat, T.M dan Al Mahiry. *Pesan-pesan Rasulullah Saw*, Bandung: Citra Umbara, 1997.
- Sathya Dev, S.John Mano Raj. “Work Life Balance of Employees and its Effect on Work Related Factors in Nationalized Banks”, *Shanlax International Journal of Management*, vol.4, no. 4 (2017).
- Shaughnessy, John S. Eugene B.Zechmeister, Joanne S.Zeichmeister. *Metodologi Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Shihab, M., Quraish “Konsep Wanita Menurut Qur’an, Hadist dan Sumber Ajaran Islam”. Dalam Kumpulan Makalah Seminar (ed.), *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: INIS, 1993.
- Singh, Preeti, Khana, Parul., “Work Life Balance a Tool for Increased Employee Productivity and Retention”, *Lachoo Management Journal.*, (2011).
- Singh, S., “Measuring Work Life Balance in India”, *International Journal of Advance Research in Computer Science and Management Studies*, vol.2, no.5 (2014), 35-45.
- Snyder C.R, Lopez S.J. *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Stregth*, Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc, 2007.
- Steers R.M, Lyman W.P. *Motivation and Work Behaviour*, New York: Mc.Graw Hill, Inc, 1987.
- Stevin, dkk., “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, *e-Journal Acta Diurna*, vol.vi, no.2, (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widia Karya, 2009), cet. viii, 242.
- Sulistyarini, I.R dan Utami, D.S. “Peranan Spiritualitas dan *Work Family Conflict* terhadap *Family Supportive Work Environment* pada Perempuan Berperan Ganda”, *Laporan Penelitian Dosen Muda DIKTI*, Yogyakarta : Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia, (2010).
- Supomo. “Hanya 5% Pernikahan Bahagia”, *Hadila*, 86, Solo: YSPU, 2014.
- Suryadi, A, Idris, E. *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*, Bandung: PT. Genesindo, 2004.
- Suyoto, *Majalah Psikologi Plus: Esensinya Keluarga Harmonis*, Semarang: PT.Nico Sakti, no.4, vol. II (Oktober 2007).
- Takariawan, C. *Nikah dalam Islam: Di jalan Dakwah Aku Menikah*, Solo: Era Intermedia, 2005.
- Tina, A dan Akhtar, H. “Self Esteem as a Mediator of the Relationship between Work Family Balance and Happiness among Working Mothers”. *Fakultas Psikologi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Tina, A, dan lain-lain, “Kebahagiaan Ibu Bekerja Ditinjau dari Rentang Kehidupan Keluarga”, Paper dipresentasikan dalam acara *Penelitian Payung Psikologi Umum dan Eksperimen Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 17 November 2014.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja yang Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Wahyu, Ms. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Weiten, W., Dunn, D.S., & Hammer, E.Y. *Psychology Applied to Modern Life*. Adjustment in the 21st century. Belmont, CA: Wadsworth. 2012.

Widuri, Al Fate. *Bahagia Itu Wajib: Hidup Bahagia, Mati Masuk Surga*, Jakarta, Gramedia, 2014.

Wirawan, Sarlito, S. *Psikologi Lintas Budaya* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.

Wrzesniewski A, Dutton J.E, dan Debebe G. “Interpersonal Sense Making and The Meaning of Work, *Research in Organizational Behaviour*”, vol. 25, (2003).

Yanuardi Syukur dan Muhammad Nahar. *Kekuatan Memaafkan*, Jakarta: PT.BIP, 2014.

Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

_____. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M.Djauzi Mudzakir, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

_____. *Case Study Research: Design and Methods*, California: Sage Publication, 1994.

_____. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: CA Sage Publication, 2009.

YSPU. *Jatuh Bangun Jadi Ibu, Hadila*, cet. ke 86, Solo: YSPU, 2014.

ELEKTRONIK DAN INTERNET

Affan, Untaji. “Kedudukan Wanita Dalam Islam”, diakses 23 Maret 2014, <http://www.untajiaffan.com>.

Ardhiatama, Danar. “Apa itu Peran Ganda?”. diakses 24 Maret 2014. [http:// www.naadanar.wordpress.com](http://www.naadanar.wordpress.com).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. “Penduduk Penganut Agama Menurut Kecamatan 2015”, diakses 18 Juni 2017.

Ch Priscillia Alvionita, T Frederica Angelina, Serli Wijaya, *Working Shift Differences and Their Effects on Employee Job Fatigue Levels : an Empirical Evidence from Hotel Industry in Surabaya*, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2015, diakses 13 Februari 2019, <http://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/-journal.uajy.ac.id>.

Dania Nurul, A, *Strategi Penyeimbangan Peran Ganda perempuan , Studi Kasus pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja*, Universitas Surakarta, 2016, diakses 20 Januari 2019. <http://www.media.neliti.com/publications>.

Divina, M.E. ”*Innovative Work Life Balance Strategis of Filipina*, International Conference on Asia Pasific Business Innovation and Technology Management, 2012, diakses 18 Maret 2018, <http://www.sciencedirect.com>.

Djajendra. “Work Life Balance Menciptakan Etos Kerja yang Unggul”, diakses 24 Oktober 2014. <http://www.ekonomi.kompasiana.com>.

Fisher A. “How Can I do it All?”, diakses 28 February 2014. [http:// http://money.cnn.com](http://http://money.cnn.com).

Nasution, Edi. “Banua dan Alak Mandailing”. diakses 2 Juni 2016. <http://edinasution.files.wordpress.com/2007/05/etnografi-mandailing.pdf>.

Nilakusumawati, D.P.E. “Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita

Pedagang Canang Sari)", diakses 15 Maret 2010.
<http://www.ejournal.unud.ac.id>.

Parson. "Work Life Balance: A Case of Social Responsibility or Competitive Advantage", diakses 28 Februari 2014.
<http://www.worklifebalance.com>.

Pelajaran Sekolah Online, Pengertian Strategi Menurut Pendapat Para Ahli Terlengkap, diakses 14 Januari 2019. <https://www.pelajaran.id/2017/18/pengertian-strategi-menurut-para-ahli-proses-dan-jenis-strategi.html>.

Rendon, Romyna A. *Work Life Balance Among Working Married Women: What Social Workers Need to Know*, California State University, 2016, diakses 18 Maret 2018.

Sandholtz, Kurt, Brooklyn Derr, Kathy Buckner, dan Dawn Carlson. "Beyond Juggling: Rebalancing Your Busy Life", diakses 23 Oktober 2014. <http://www.businessknowhow.com>.

Siregar, Marga. "*Budaya Batak Angkola-Mandailing*", diakses 4 Desember 2009. <http://margasiregar.com/adat.html>.

University of Toronto-Canada. Quality of Life Research, "*Notes on Quality of Life*", diakses 2 Juni 2015. <http://www.gdrc.org>. 25 Maret 2008.

Wikipedia, diakses 7 Februari 2019.

TERWAWANCARA

1. Informan N, Medan, 8 April 2014.
2. Informan L, Medan, 10 April 2014.
3. Informan H, Medan, 15 April 2014.

4. Mryt Nasution, karyawan bank pemerintah, Penyabungan Madina, 12 September 2015.
5. Nhdh Nasution, wakil kepala sekolah , Kotanopan Madina, 27 September 2015.
6. Dsy Rangkuti, guru SMK, Kotanopan Madina, 11 Oktober 2015.
7. Ltf Nasution, guru pra sekolah, Kayulaut Madina, 23 Oktober 2015.
8. Lly Hasibuan, kepala perawat rumah sakit swasta, Medan, 07 Desember 2015.
9. Ulf Nasution, karyawan bank pemerintah, Medan, 12 Januari 2016.
10. Mrn Batubara, guru sekolah dasar swasta, Medan, 21 Januari 2016.
11. Rs Nasution , wakil kepala perawat rumah sakit pemerintah, Medan, 30 Januari 2016.
12. Ttn Hasibuan, guru pra sekolah swasta, Medan, 09 Februari 2016.
13. Ta Lubis, karyawan bank swasta, Medan, 19 Februari 2016.
14. La Siregar, wakil kepala cabang bank swasta, Medan, 26 Februari 2016.

